

**PENILAIAN SIKAP SPIRITUAL DAN SIKAP SOSIAL DALAM
PEMBELAJARAN PPKN BERBASIS KURIKULUM MERDEKA
BELAJAR PADA SISWA KELAS IV MIS GUPPI 13
TASIK MALAYA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
Dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



OLEH :
SINDY FEBRI ASTUTI
NIM : 20591177

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
2024**

PENGAJUAN SIDANG

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada,

Yth. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
di-Curup

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

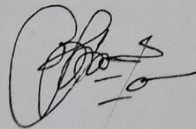
Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara mahasiswa program studi pendidikan guru madrasah ibtidaiyah IAIN Curup yang berjudul: **“PENILAIAN SIKAP SPIRITUAL DAN SOSIAL DALAM PEMBELAJARAN PPKN BERBASIS KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA SISWA KELAS IV MIS GUPPI NO 13 TASIK MALAYA”**, sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima Kasih

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Curup, Mei 2024

Pembimbing I



Dr. Baryanto, MM, M.Pd
NIP. 196907231999031004

Pembimbing II



Guntur Putrajaya, S.Sos
NIP. 196904131999031005

BEBAS PLAGIASI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sindy Febri Astuti

NIM : 20591177

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : Penilaian Sikap Spiritual Sosial Dalam Pembelajaran PPKN Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar Pada Siswa Kelas IV MIS Guppi 13 Tasik Malaya

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang penuh ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 3 Juni 2024

Penulis,



Sindy Febri Astuti
NIM 20591177

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp (0732) 2101102179 Fax
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 823 /In.34/F.T/L/PP.00.9/07/2024

Nama : Sindy Febri Astuti
NIM : 20591177
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul : Penilaian Sikap Spiritual Dan Sikap Sosial Dalam Pembelajaran
PPKN Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar Pada Siswa Kelas
IV MIS Guppi 13 Tasik Malaya

Telah dimunaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:

Hari/ Tanggal : Selasa, 25 Juni 2024
Pukul : 15.00 s/d 16.30 WIB
Tempat : Ruang 1 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Dr. Baryanto, MM. M.Pd
NIP. 196907231999031004

Sekretaris,

Guntur Putrajaya, S.Sos, MM
NIP. 196904131999031005

Penguji I,

Dr. M. Taqiyudin, M.Pd.I
NIP. 197502141999031005

Penguji II,

Hastha Putna Putra, M.Pd, Kons
NIP. 197608272009031002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd
NIP. 19740921 200003 1 003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur penulis sampaikan kehadiran Allah SWT atas segala limpahan nikmat dan karunia-nya kepada penulis, sehingga dengan nikmat dan karunia-nya penulisan skripsi dengan judul “Penilaian Sikap Spiritual Dan Sikap Sosial Dalam Pembelajaran Ppkn Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar Pada Siswa Kelas IV Mis Guppi 13 Tasik Malaya” ini dapat penulis selesaikan.

Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S-1) pada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Penulis menyadari bahwa setiap pencapaian dalam menyelesaikan tugas akhir ini, tidaklah lepas dari bantuan banyak pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis sampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. Yusefri, M.Ag selaku Wakil Rektor I, Dr. Muhammad Istan, M.E.I selaku Wakil Rektor II, Dr. Nelson, S.Ag., M.Pd.I selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
4. Bapak Agus Riyan Oktor, M.Pd. I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
5. Ibu Dra. Susilawati M.Pd selaku Dosen Pembimbing Akademik.
6. Bapak Dr, Baryanto, MM, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I.
7. Bapak Guntur Putrajaya, S.Sos selaku Dosen Pembimbing II.
8. Seluruh dosen dan Staf Fakultas Tarbiyah IAIN Curup dan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

9. Bapak Mustakim,S.Pd.I selaku Kepala Madrasah Guppi No 13 Tasik Malaya dan ibu Sri Wahyuni Sihombing,S.Pd,M.Pd selaku wali kelas IV A yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian.
10. Pustakawan yang sudah membimbing dan membantublitertur dan reverensi yang relevan dan akurat dalam penyusunan skripsi ini

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik guna untuk penyempurnaanya. Demikian karya ini saya tulis dan semoga bermanfaat.

Curup, Mei 2024
Penulis,

Sindy Febri Astuti
NIM. 20591177

MOTTO

“Orang pintar belajar dari pengalaman orang lain, orang bijak belajar dari pengalamannya sendiri”

proverb

“Orang lain ga akan paham struggle dan masa sulitnya kita, yang mereka ingin tau hanya bagian success storiesnya aja. Jadi berjuanglah untuk diri sendiri meskipun gak akan ada yang tepuk tangan. Kelak diri kita di masa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini. Jadi tetap berjuang ya”

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, dengan rasa syukur atas kehadiran Allah SWT yang maha pengasih dan penyayang, skripsi ini saya persembahkan untuk orang-orang yang telah berkenan membantu saya dalam penyusunan skripsi hingga selesai, diantaranya kepada:

1. Terima kasih untuk cinta pertamaku, Bapak Kuswito beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan namun beliau berkerja keras serta mendidik,memberi motivasi,memberikan dukungan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
2. Pintu surgaku, Ibunda Rusmi beliau sangat berperan penting dalam proses menyelesaikan program studi penulis, beliau juga tidak sempat merasakan pendidikan bangku perkuliahan, namun beliau tidak berhenti memberi semangat serta doa yang selalu mengiringi langkah penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini
3. Terima kasih untuk kakak dan mbak (Rudi Cahyono S.P, Siska Fibriani S.Pd,Elni Rosa S.Pd,M.Andrian) yang selalu bersedia membantu dan memberi semangat serta suport selama menyelesaikan skripsi dan, yang selalu bersedia direpotkan selama menjalankan perkuliahan.
4. Untuk keluarga besar dari pihak kedua orang tua terima kasih telah banyak membantu baik dari segala segi apapun, memberikan semangat dan doa serta dukungan yang luar biasa.

5. Terima kasih untuk kedua dosen pembimbing Bapak Dr.Baryanto, MM,M. Pd selaku pembimbing I dan Bapak Guntur Putrajaya,S.Sos selaku pembimbing II yang telah banyak membantu dan membimbing saya hingga skripsi ini selesai.
6. Terimakasih untuk abang Pandu Negara S.IP. terima kasih banyak atas dukungan, bantuan baik berupa saran maupun waktu ketika direpotkan serta semangat selama menjalankan perkuliahan hingga proses pembuatan skripsi ini selesai.
7. Sahabat perjuangan yang sudah menjadi seperti saudaraku Agustina Yuniarti,Tri Nurani,Ranti Agustini,Dela Dwi Putri,Puja Nuramattuloh,Santi Permadani. terima kasih banyak atas dukungan, bantuan baik berupa saran maupun waktu ketika direpotkan serta semangat selama menjalankan perkuliahan hingga proses pembuatan skripsi ini selesai.
8. Teman-teman seperjuangan di kelas PGMI F serta teman-teman dari angkatan 2020.
9. Terimakasih Bapak Mustakim,S.Pd.I selaku Kepala Madrasah Guppi No 13 Tasik Malaya dan ibu Sri Wahyuni Sihombing,S.Pd,M.Pd selaku wali kelas IV A yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

ABSTRAK

Sindy Febri Astuti NIM 0591177 **”Penilaian Sikap Spiritual Dan Sikap Sosial Dalam Pembelajaran Ppkn Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar Pada Siswa Kelas IV Mis Guppi No 13 Tasik Malaya”**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis penerapan sikap spiritual dan sikap sosial dalam pembelajaran ppkn berbasis Kurikulum Merdeka Belajar, penerapan sikap spiritual dan sikap sosial dalam pembelajaran ppkn berbasis Kurikulum Merdeka Belajar, dan hambatan-hambatan yang dihadapi guru ppkn dalam mengintegrasikan sikap spiritual dan sikap sosial dalam pembelajaran ppkn. Subjek dalam penelitian ini adalah guru ppkn di kelas IV Mis guppi 13 Tasik Malaya. Penelitian ini dirancang dalam bentuk penelitian deskriptif kualitatif.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang ditujukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya. Data yang terdapat dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi serta data yang bersumber dari bahan kepustakaan. Data-data yang diperoleh tersebut dipaparkan dengan bahasa penulis sendiri dengan tetap berpedoman pada aturan penulisan karya ilmiah. Langkah dalam teknik analisis data yaitu, reduksi data, Penyajian data, dan verifikasi. Hasil Penilaian sikap peserta didik dilakukan pencatatan dalam format penilaian sikap terkait sikap peserta didik. Selanjutnya format penilaian sikap yang sudah memuat sikap peserta didik dijadikan pedoman pendidik untuk menetapkan hasil penilaian sikap.

Hasil penilaian sikap yang sudah ditetapkan pendidik. Bentuk hasil penilaian sikap dikonversi berupa prediket, yaitu SB (Sangat Baik), B (Baik), C (Cukup), dan K (Kurang). Pendidik mendeskripsikan hasil penilaian sikap yang memuat sikap peserta didik yang muncul selama pembelajaran. Pendidik di MIS Guppi No 13 Tasik Malaya sudah sesuai ketentuan dalam mengolah, menganalisis, dan menginterpretasikan hasil penilaian sikap.

Kata kunci: Penilaian Spiritual, Sosial, Kurikulum Merdeka

DAFTAR ISI

PENGAJUAN SKRIPSI	i
PERNYTAAAN BEBAS PLAGIASI	ii
PEGESAHAN SKRIPSI	iii
KATA PENGANTAR	iv
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
ABSTRAK	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Pertanyaan Penelitian	7
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Sikap spiritual	9
B. Sikap Sosial	20
C. Penilaian Sikap Spiritual dan Sosial.....	29
D. Pembelajaran PPKN.	32
E. Penilaian Spiritual dan Sosial pada kurikulum Merdeka Belajar	33
F. Kerangka Bepikir.....	36
G. Kajian Penelitian Yang Relevan.....	38
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Desain Penelitian	39
B. Tempat Dan Waktu Penelitian.....	40
C. Subjek Penelitian	40
D. Data Dan Sumber Data	41

E. Teknik Pengumpulan Data	44
F. Teknik Analisis Data	47
G. Teknik Keabsahan Data.....	49
H. Sistematika Pembahasan	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	53
A. Kondisi Objektif Penelitian	53
B. Data Dan Temuan Penelitian.....	58
C. Pembahasan	67
BAB V PENUTUP	73
A. Kesimpulan.....	73
B. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 contoh lembar observasi peserta didik	30
Tabel 2. 2 lembar penilaian peserta didik	31
Tabel 2. 3 format penilaian kelompok peserta didik	31
Tabel 4. 1 Kepada Masyarakat MIS GUPPI No.13 Tasik Malaya	53
Tabel 4. 2 Pendidik dan Tenaga Pendidik	55
Tabel 4. 3 jumlah siswa	56
Tabel 4. 4 keadaan sarana dan prasarana	57

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman Wawancara

Lampiran 2 : Pedoman Observasi

Lampiran 3: Transkrip Wawancara

Lampiran 4: SK Pembimbing

Lampiran 5:Rekomendasi penelitian

Lampiran 6:Surat Izin Penelitian

Lampiran 7:Surat Pembimbing Skripsi

Lampiran 8:Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Nuruliah Kusumasari dalam jurnalnya mengambil pendapatnya Notoatmodjo menyatakan bahwa sikap adalah reaksi atau respons yang masih tertutup dan seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Dalam jurnal yang sama Bimo Walgito menyatakan bahwa sikap adalah organisasi pendapat, keyakinan seseorang mengenai objek atau situasi yang relatif ajeg, yang disertai adanya perasaan tertentu, dan memberikan dasar pada orang tersebut untuk membuat respons atau berperilaku dalam cara tertentu.¹

Sikap spiritual adalah sikap yang berhubungan dengan pembentukan peserta didik yang beriman dan bertakwa. Pendapat tersebut diperkuat oleh Zubaedi yang menyatakan bahwa spiritual berarti sesuatu yang mendasar, penting, dan mampu menggerakkan serta memimpin cara berpikir dan bertindak laku seseorang.² Senada dengan penjelasan diatas, Hasanah mengatakan bahwa spiritual berarti sesuatu yang mendasar, penting, dan mampu menggerakkan serta memimpin cara berpikir dan bertindak laku seseorang³.

¹ Nuruliah Kusumasari, Lingkungan Sosial dalam Perkembangan Psikologi Anak, Jurnal Ilmu Komunikasi (J-IKA). Vol II No, 1 April 2015, 33.

² Zubaedi, Desain Pendidikan Karakter : Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan, (Jakarta : Kencana Prenada, 2011), 25.

³ H. Hasanah dkk, Pengintegrasian Sikap Spiritual Dan Sikap Sosial Dalam Pembelajaran Teks Ulasan Film/Drama di Kelas XI Mipa SMA Negeri 3 Singaraj. E-journal, Vol. 7, No. 2, 2017, 3

Menurut departemen pendidikan nasional spiritual adalah sesuatu yang berhubungan dengan atau bersifat kejiwaan (rohani dan batin).⁴ Spiritual berarti sesuatu yang mendasar, penting dan mampu menggerakkan serta memimpin cara berpikir dan bertindak laku peserta didik. Kata spiritual berarti berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, serta berhubungan dengan kepercayaan yang dianut oleh individu.⁵

Berdasarkan pengertian diatas dapat dipahami bahwasannya spiritual berhubungan dengan sesuatu menemukan arti dan tujuan hidup dan mempunyai perasaan keterkaitan dengan diri sendiri untuk menggerakkan cara berpikir seseorang.

Sedangkan sikap sosial merupakan satu predisposisi atau kecenderungan untuk bertindak laku dengan satu cara tertentu terhadap orang lain. Menurut Chaplin sikap sosial diartikan sebagai satu sikap yang terarah kepada tujuantujuan sosial, sebagai lawan dari sikap yang terarah kepada tujuan-tujuan pribadi.⁶ Senada dengan penjelasan diatas Ahmadi menyebutkan bahwa sikap sosial adalah kesiapan yang senantiasa cenderung berperilaku atau bereaksi dengan cara tertentu jika dihadapkan dengan suatu masalah atau objek.⁷

Maka dapat disimpulkan bahwa sikap sosial ialah cara bertinglah laku secara terarah terhadap perubahan sosial terutama di lingkup pendidikan perlu

⁴ Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 108

⁵ Hasanah, dkk, Pengintegrasian Sikap Spiritual dan Sikap Sosial dalam Pembelajaran Teks Ulasan Film/Drama di Kelas XI MIPA SMA Negeri 3 Singaraja, E-Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Undiksa. Vol. 7, No 2 2017, 3.

⁶ Chaplin , Kamus Lengkap Psikologi, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 469.

⁷ Bambang Samsul Arifin, Psikologi Sosial, (Bandung : Pustaka Setia, 2015),125.

dikembangkannya sikap spiritual dan sikap sosial ada peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung. Untuk itu tenaga kependidikan harus mendapatkan bekal yang memadai agar dapat menguasai sejumlah kompetensi terkhusus pada sikap spiritual dan sikap sosial.

Kurikulum merupakan suatu program pendidikan yang berisikan berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang diprogramkan, direncanakan dirancang secara sistematis atas dasar norma-norma yang berlaku dan dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran bagi tenaga kependidikan dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan.⁸

Kurikulum merdeka belajar secara terbatas mulai dilaksanakan tahun 2013 pada sekolah-sekolah yang memenuhi persyaratan dan ditetapkan secara selektif. Kurikulum Merdeka Belajar merupakan pengembangan dari kurikulum sebelumnya untuk merespon berbagai tantangan internal dan eksternal. Titik tekan pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar adalah penyempurnaan pola pikir, penguatan.⁹

Pada Kurikulum Merdeka Belajar, siswa tidak lagi menjadi obyek dari pendidikan, tapi justru menjadi subjek dengan ikut mengembangkan tema dan materi yang ada. Kompetensi sikap spiritual dan sosial dalam setiap kompetensi dasarnya tidak memiliki materi pokok yang diberikan dalam pembelajaran, tetapi diajarkan secara *indirect learning*. Setiap guru yang

⁸ Naniek Kusumawati dan Vivi Rulviana, *Pengembangan Kurikulum di Sekolah Dasar*, (Jawa Timur : CV. AE Media Grafika, 2017), 3.

⁹ Abidah, A., Hidayatullaah, H. N., Simamora, R. M., Fehabutar, D., & Mutakinati, L. (2020). The impact of COVID-19 to Indonesian education and its relation to the philosophy of "Merdeka Belajar." *Studies in Philosophy of Science and Education*, 1(1), 38–49. <https://doi.org/10.46627/sipos.e.v1i1.9>

mengimplementasikan Kurikulum merdeka belajar merupakan sebuah kebijakan yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi sebagai upaya mengembangkan kurikulum dari yang sudah ada sebelumnya¹⁰.

Menurut buku saku kurikulum merdeka, kurikulum merdeka belajar adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, di mana konten belajar akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk menguatkan kompetensi. Pada pelaksanaannya, guru lebih memiliki keleluasaan dalam memilih perangkat mengajar sehingga proses pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik.

Selain itu, pendapat lain menurut Badan Standar Nasional Pendidikan, pengertian Kurikulum Merdeka Belajar merupakan kurikulum yang dalam proses pembelajarannya mengacu pada pendekatan bakat dan minat. Artinya para peserta didik bisa memilih pelajaran apa saja yang diinginkan sesuai dengan bakat dan minatnya. Hal ini disampaikan oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikbud Ristek) Nadiem Makarim sebagai bentuk evaluasi perbaikan Kurikulum 2013.¹¹

Dapat dipahami bahwa sesuai dengan tuntutan kurikulum merdeka, tenaga pendidik perlu mengadakan perbaikan atau perubahan dalam proses penilaian, sehingga tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan saja melainkan

¹⁰ A. Widiyono dan I. Millati. (2021). *Peran Teknologi Pendidikan dalam Perspektif Merdeka Belajar di Era 4.0. Journal of Education and Teaching (JET)*, 2 (1), 1–9.

¹¹ A. Widiyono dan I. Millati. (2021). *Peran Teknologi Pendidikan dalam Perspektif Merdeka Belajar di Era 4.0. Journal of Education and Teaching (JET)*, 2 (1), 1–9

dengan mengintegrasikan sikap spiritual dan sikap sosial yang dimiliki peserta didik saat ini pada saat proses pembelajaran.

Mis Guppi 13 Tasik Malaya adalah salah satu sekolah dasar yang terlibat dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Namun, meskipun terdapat pedoman kurikulum yang lebih fleksibel, pertanyaan muncul mengenai bagaimana penilaian spiritual dan sikap sosial dapat secara efektif diintegrasikan dalam pembelajaran PPKN di sekolah ini, terutama untuk anak-anak kelas IV.

Kehidupan modern dan perkembangan teknologi telah membawa dampak pada nilai-nilai dan spiritualitas anak-anak juga berdampak buruk pada pembentukan sikap sosial anak-anak. Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa mereka memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila serta memiliki jiwa yang religius dan sosial. Penilaian spiritual dan sikap sosial menjadi elemen penting dalam memastikan pencapaian ini, tetapi masih perlu lebih banyak penelitian tentang bagaimana hal ini dapat diwujudkan dalam konteks Kurikulum Merdeka.

Dalam rangka memenuhi kebutuhan ini, penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki bagaimana penilaian spiritual dapat diintegrasikan dengan efektif dalam pembelajaran PPKN kelas IV di Mis Guppi 13 Tasik Malaya, yang akan membantu memahami dampaknya terhadap pembentukan jiwa religius anak-anak. Penelitian ini akan memberikan kontribusi penting dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan karakter dan spiritual di sekolah dan kurikulum berbasis Merdeka.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh penulis di Mis Guppi 13 Tasikmalaya penulis melihat bahwa pada saat berlangsungnya proses pembelajaran di kelas penilaian sikap spiritual dan sosial memang tidak diterapkan pada semua pelajaran melainkan pada mata pelajaran yang telah dikhususkan seperti mata pelajaran agama, sehingga implementasi nilai spiritual pada pembelajaran ppkn di sekolah Mis Guppi 13 Tasikmalaya ini kurang berjalan begitu baik sesuai dengan kemauan kita semua.

Di sekolah tersebut nilai-nilai sikap spiritual dan sosial hanya di integrasikan melalui pembelajaran agama saja sedangkan nilai sosial diintegrasikan melalui Ilmu pengetahuan umum saja, dengan Pemisahan ilmu agama dengan ilmu .pengetahuan umum, menyebabkan ilmu agama itu dengan sendirinya terisolasi dan menimbulkan kesan bahwa agama itu berhubungan dengan ketuhanan dan akhirat saja, namun tidak memiliki relasi dengan kehidupan di dunia.

Berdasarkan identifikasi modul pembelajaran pendidikan pancasila terdapat tiga bab yang diajarkan pada semester genap hanya terdapat satu modul pembelajaran yang memiliki tujuan kompetensi sikap spiritual dan sosial.dengan demikian hal tersebut dapat menimbulkan tidak optimalnya pelaksanaan pembelajaran.¹²

Guru juga merasa kesulitan dalam mengaplikasikan keseluruhan kompetensi khususnya pada kompetensi inti pengetahuan spritual peserta didik. Dan juga tidak semua guru di MIS Mis Gupi 13 Tasikmalaya mampu

¹² Hasil observasi awal penulis,pada tanggal 11 september 2023.

mengintegrasikan nilai- nilai sikap spiritual dikarenakan guru disana memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka penulis tertarik untuk mengkaji tentang “Penilaian Sikap Spiritual dan sikap sosial dalam Pembelajaran PPKN Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar Pada siswa kelas IV Mis Guppi 13 Tasik Malaya ”

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini akan mengarahkan penelitian pada analisis konkrit mengenai implementasi metode penilaian spiritual dan penilaian sosial dalam pembelajaran PPKN untuk kelas IV di Mis Guppi No 13 Tasik Malaya. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, penelitian akan menjelajahi bagaimana sekolah ini menggunakan pendekatan yang lebih fleksibel dalam mendesain dan menerapkan penilaian spiritual dan sikap sosial dalam pembelajaran.

C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana penilaian nilai sikap spiritual dan sosial dalam pembelajaran ppkn berbasis kurikulum merdeka belajar kelas IV di Mis Guppi No 13 Tasik Malaya?
2. Apa saja hambatan guru dalam melaksanakan penilaian sikap spiritual dan sosial dalam pembelajaran ppkn berbasis kurikulum merdeka belajar kelas IV di Mis Guppi No 13 Tasik Malaya ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penilaian nilai sikap spiritual dan sosial dalam pembelajaran ppkn berbasis kurikulum merdeka belajar kelas IV di Mis Guppi No 13 Tasik Malaya
2. Untuk mengetahui hambatan guru dalam melaksanakan penilaian sikap spiritual dan sosial dalam pembelajaran ppkn berbasis kurikulum merdeka belajar kelas IV di Mis Gupi 13 Tasik Malaya

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti menambah wawasan, pengalaman dan pengetahuan mengenai aspek penilaian sikap Spiritual dan sosial yang baik diterapkan dalam pembelajaran kurikulum merdeka.
2. Bagi Sekolah Dapat memberikan masukan sekolah yang digunakan sebagai lokasi penelitian, dalam menjalankan proses pembelajaran melalui proses penerapan kurikulum merdeka dalam aspek penilaian Sikap Spiritual dan sosial didalam kelas.
3. Bagi Siswa Dapat meningkatkan sikap Spiritual dan sikap sosial siswa dalam proses pembelajaran melalui kurikulum merdeka yang berlangsung dan membuat motivasi siswa menjadi lebih taat terhadap sikap Spiritual.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Sikap spiritual

Sikap spiritual merupakan sikap manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, sikap yang menunjukkan kepatuhan dan keimanan kepada sesuatu yang lebih agung dari dirinya sendiri. Berikut penjelasan dari sikap spiritual.

1. Pengertian Sikap

Sikap merupakan sebuah pandangan yang dimiliki seseorang. Sikap juga dapat dikatakan sebagai kencerungan dari mental seseorang. Bruno mengatakan bahwasanya sikap yaitu sebuah kecenderungan yang biasanya bersifat menetap yang bereaksi baik atau buruk kepada orang lain¹. Menurut ahli lain sikap adalah keyaninan dari seseorang terhadap sebuah situasi atau obyek secara terusmenerus, organisasi pendapat, dimana disertai dengan perasaan tertentu, dan mengatur dasar-dasar pada orang tersebut untuk membuat respons atau berperilaku dalam cara tertentu yang dipilihnya². Chaiken dan Eagle mengatakan bahwasanya sikap setiap individu adalah sebagai hasil evaluasi terhadap obyek sikap yang diekspresikan ke dalam proses-proses kognitif, afektif, dan perilaku.³

Didalam kehidupan manusia sikap selalu mengalami perbedaan dan perkembangan. Peranan pendidikan dalam pembentukan sikap sangatlah

¹ Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru, (Bandung: Rosdakarya, 2008),ihal. 120

² Alo Liliweri, Prasangka dan Konflik, (Yogyakarta: LKIS, 2005), hal.19

³ A. Wawan dan Dewi M, Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikpa, dan Perilaku Manusia, (Yogyakarta: Mutia Medika, 2010), hal.20

penting. Ellis menyatakan, “Faktor- faktor yang sangat mempengaruhi perkembangan dan pembentukan sikap anak-anak yang perlu diperhatikan didalam pendidikan ialah: kematangan, keadaan fisik anak, pengaruh keluarga, lingkungan sosial, kehidupan sekolah, bioskop, guru, kurikulum sekolah dan cara guru mengajar”.⁴

Sikap dapat didefinisikan suatu predisposisi atau kecenderungan untuk melakukan suatu respon dengan cara- cara tertentu terhadap dunia sekitarnya, baik berupa individu maupun objek tertentu. Sikap ini akan memberi arah kepada perbuatan atau tindakan seseorang. Dalam arti sempit sikap adalah pandangan atau kecenderungan mental. Akan tetapi, dalam kenyataannya, sikap yang positif perlahan lahan mulai menghilang seiring perkembangan zaman perkembangan jati diri bangsa indonesia, seperti penghargaan pada nilai budaya dan bahasa, nilai solidaritas sosial, kekeluargaan dan rasa cinta tanah air dirasakan makin memudar. Melalui pandangan filosofinya, Koentjaraningrat menyatakan bahwa telah menemukan adanya berbagai sikap mental negatif yang dimiliki sebagian anak bangsa. Beberapa sikap mental negatif tersebut diantaranya adalah sikap mental merendahkan mutu dan sikap mental menerabas.⁵

Sikap juga merupakan salah satu istilah bidang psikologi yang berhubungan dengan persepsi dan tingkah laku. Istilah sikap dalam Bahasa attitude adalah suatu cara bereaksi terhadap suatu perangsang. Suatu kecenderungan untuk bereaksi terhadap suatu perangsang atau situasi yang

⁴ Purwanto, Ngalim. (2006). Psikologi Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 3

⁵ Darmiyati Zuchdi Pembentukan Sikap, (Cakrawala Pendidikan Nomor 3 Tahun XIV, November 1995) 51.

dihadapi menurut kamus Bahasa Indonesia oleh W.J.S Poerwodarminto pengertian sikap adalah perbuatan yang didasari oleh keyakinan berdasarkan norma-norma yang ada dimasyarakat dan biasanya norma agama, namun demikian perbuatan yang akan dilakukan manusia biasanya tergantung apa permasalahannya serta benar-benar berdasarkan keyakinan kepercayaan masing-masing.⁶

Para ahli juga banyak menyumbangkan pengertian sikap. Berikut ini pengertian sikap dari beberapa ahli Notoatmodjo S. sikap adalah reaksi atau respons yang masih tertutup dan seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Walgito, adalah organisasi pendapat, keyakinan seseorang mengenai objek atau situasi yang relatif ajeg, yang disertai adanya perasaan tertentu, dan memberikan dasar pada orang tersebut untuk membuat respons atau berperilaku dalam cara tertentu yang dipilihnya.⁷

Meski ada begitu banyak pengertian sikap, yang pasti, dalam berbagai ulasan tentang sikap selalu ditemui beberapa konstruksi yang relatif tetap, berkaitan dengan jenis, dimensi, dan hierarki sikap. Umumnya, ada tiga jenis sikap manusia:

- a. *Kognitif*, yang berkaitan dengan apa yang dipelajari, tentang apa yang diketahui tentang suatu objek;
- b. *Afektif*, atau sering disebut faktor emosional, yang berkaitan dengan perasaan (bagaimana perasaan tentang objek);

⁶ R. Nuruliah Kusumasari, "Lingkungan Sosial Dalam Perkembangan Psikologis Anak", Jurnal Ilmu Komunikasi (J-IKA). Vol II. No.1 April 2015,30

⁷ Ibid...,31-32

c. *Psikomotorik atau konatif*, yakni perilaku (*behavioral*) yang terlihat melalui predisposisi suatu tindakan.⁸

Sikap terkadang dapat menjadi faktor yang paling berpengaruh dalam menentukan perilaku manusia. Sikap selalu dikaitkan dengan dua alternatif: menerima atau menghindari situasi; menyukai atau tidak menyukainya. Oleh karena itu, memahami suatu sikap dapat memotivasi suatu tindakan.

Sikap, sebagai komponen perilaku yang dinamis, rentan terhadap perubahan, pembentukan, dan pengaruh. Pada saat dan lokasi tertentu, keadaan dan kondisi lingkungan tidak diragukan lagi mempengaruhi pernyataan sikap seseorang. Seseorang mempunyai kecenderungan untuk mengambil sikap mempertahankan diri ketika keselamatan mereka secara langsung atau tidak langsung terancam, bahkan jika hal tersebut bertentangan dengan keyakinan moral mereka. Secara berkala, seseorang mungkin menunjukkan sikap yang sejalan dengan harapan orang lain.⁹

Kesimpulan dapat diambil dari definisi sikap pada paragraf sebelumnya, yang menunjukkan bahwa sikap secara umum terdiri dari komponen perilaku (mempengaruhi respons yang pantas dan tidak pantas), kognitif (gagasan yang dipelajari yang umumnya relevan dengan percakapan) dan komponen emosional (membuat respons konsisten dengan respons).

⁸ Ibid..., 32–38.

⁹ Hasbi Ashshidieqy, hubungan sikap spiritual (vol;7 no: 2, tahun 2018) 71

2. Spiritual

Istilah "spiritual" diperkirakan berasal dari kata "spirit". Semangat adalah istilah yang memiliki banyak penafsiran. Sebagai gambaran, kata benda "roh" dapat didefinisikan dalam berbagai konteks, termasuk orang, peri, hantu, roh, penanda, ketangkasan, cara berpikir, moral, ketabahan, jiwa, dan karakter. Kedua belas istilah ini dapat dikategorikan sebagai istilah yang sangat umum atau komprehensif; pemeriksaan lebih lanjut mengungkapkan bahwa istilah "roh" hanya memiliki tiga definisi: jiwa, moral, dan. Istilah "spiritual" juga dapat diterapkan pada suatu entitas atau konsep yang memiliki atau dikaitkan dengan makhluk gaib.¹⁰ Spiritualitas juga dapat dianggap meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan, mencakup bidang keluarga, sosial, dan organisasi.¹¹ Spiritualitas berasal dari individu dalam kapasitas yang memberikan arti penting bagi keberadaan seseorang.

Sikap spiritual berkaitan dengan pengembangan peserta didik menjadi individu yang bertaqwa dan beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa; Hal ini mengacu pada KI-1 Kurikulum 2013 yang menyatakan bahwa peserta didik mempunyai sikap spiritual apabila: a) mengamalkan dan mengamalkan ajaran agamanya masing-masing; b) menunjukkan toleransi terhadap praktik ibadah pemeluk agama lain; dan c) menjunjung kerukunan antar umat beragama.¹²

¹⁰Ary Ginanjar Agustian, *ESQ Power*, (Jakarta: Arga Wijaya Persada, 2001), 51

¹¹Abd. Kadir, *Psikologi Pendidikan*, (Sidoarjo :iDwiputrajaya Pustaka, 2018),65

¹² Azwar,S.sikap manusia Teori dan Pengaruhnya,(Yogyakarta:Pustaka Belajar 2007),54

Spiritual juga memiliki definisi yang menunjukkan sesuatu yang murni atau sering disebut sebagai roh atau jiwa. Ruh, atau jiwa, dalam konteks ini dapat didefinisikan sebagai kekuatan vital yang memberdayakan makhluk untuk bernapas, bergerak, dan bertahan hidup. Selain itu, istilah "spiritual" mencakup segala sesuatu yang ada di luar tubuh manusia atau organisme fisik. Sementara itu, dimensi spiritual merupakan komitmen kita terhadap sistem nilai kita dan berfungsi sebagai pusat dan landasan kita. Ini bisa merujuk pada aspek yang sangat intim dan penting dari keberadaan seseorang.¹³ . Dimensi spiritual mempersatukan seluruh individu dalam suatu kebenaran universal yang berkenaan dengan aspek kemanusiaan yang langgeng dengan memanfaatkan segala sumber yang menginspirasi dan membangkitkan semangat.

Spiritual mengacu pada aspek pikiran yang berasal dari psikologis (batin dan spiritual). Istilah spiritual mengacu pada aspek keyakinan seseorang yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa.

Burkhardt berpendapat bahwa spiritualitas mencakup unsur-unsur yang berkaitan dengan keberadaan yang tidak diketahui atau tidak dapat diprediksi :

- a. Menemukan arti dan tujuan hidup
- b. Menyadari kemampuan untuk menggunakan sumber dan kekuatan dalam diri sendiri

¹³Agus Nggermanto, Quantum Quotient: Kecerdasan Quantum Cara Praktis Melejitkan IQ, EQ dan SQ yang Harmonis, (Bandung : Nuansa, 2005), hal. 23

- c. Mempunyai perasaan keterikatan dengan diri sendiri dan dengan yang maha tinggi.¹⁴

Kepercayaan dan keyakinan memerlukan keyakinan atau dedikasi terhadap individu atau entitas. Istilah "kepercayaan" mencakup dua definisi berbeda. Pertama, kepercayaan dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang mencakup institusi dan budaya keagamaan, termasuk namun tidak terbatas pada Islam, Kristen, dan Budha. Kedua, istilah "kepercayaan" diartikan sebagai pergaulan dengan ketuhanan atau kekuasaan tertinggi, kepemilikan otoritas atau kekuasaan oleh individu, suatu sentimen yang memberikan membenaran baik terhadap keyakinan (*belief*) maupun keimanan yang utuh, serta harapan, yang bersifat multifaset. gagasan yang melanggengkan kebaikan dan kemajuan sekaligus berpotensi mengurangi kekurangan. Istilah "spiritual" sering dijumpai dalam wacana sehari-hari; definisinya dapat diperoleh dari berbagai sumber. Sesuai definisi yang diberikan oleh Kamus Bahasa Inggris Oxford, istilah "spiritual" mencakup konsep-konsep berikut: manifestasi jiwa atau sentimen, perbedaan dari dunia material, kognisi intelektual dan berkualitas tinggi, evolusi pemikiran dan emosi, sentimen komedi, transisi kehidupan, dan afiliasi dengan lembaga keagamaan.¹⁵

Dyson mencatat bahwa perawat merasakan dimensi spiritual ini dalam interaksi individu dengan diri sendiri, orang lain, dan Tuhan. Spiritualitas,

¹⁴ Wardani A.K, Sikap Spiritual Peserta Didik di SMP Muhammad Darul Aqom Tulung (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta Tahun 2017 Volume 8 No 2) 17

¹⁵ Dalam redaksi aslinya: "Spirituality: the quality of being connected with religion or the human spirit," in Oxford Dictionary Online, accessed January 16, 2022,

sebagaimana didefinisikan oleh Reed, terdiri dari hubungan interpersonal, interpersonal, dan transpersonal. Spiritualitas yang juga diartikan sebagai hakikat manusia yang diwujudkan dalam pikiran, perilaku, dan hubungan dengan diri sendiri, orang lain, dan Tuhan, masuk dan mempengaruhi kehidupan individu..¹⁶

Semangat diasosiasikan dengan spiritual, begitu pula keinginan untuk memperoleh kepercayaan diri, optimisme, dan tujuan dalam keberadaan seseorang. Spiritualitas adalah kecenderungan untuk menemukan makna keberadaan dengan menyelesaikan beragam tantangan hidup melalui hubungan intrapersonal, transpersonal, dan interpersonal. Manusia adalah ciptaan Tuhan yang paling sempurna. Selain sekedar akumulasi sisa-sisa jasad, hal ini juga mencakup beragam elemen budaya, psikologis, sosial, dan spiritual.

Kekecewaan, ketidak berdayaan, dan kesulitan pengambilan keputusan dapat disebabkan oleh individu yang sehat dan sakit karena tekanan keadaan, kemajuan hidup, dan persaingan di berbagai bidang. Seringkali masyarakat lupa bahwa hidup harus berjalan sebagaimana mestinya selama mereka berada dalam kondisi kesehatan yang prima, sehingga setiap komponen biologis, psikologis, sosial, budaya, dan spiritual dapat berfungsi secara optimal. Namun, ketegangan muncul ketika salah satu fungsi komponen tubuh terganggu, sehingga semuanya harus berfungsi dengan baik. Ketika seseorang mengalami gangguan yang menghalangi kemampuan

¹⁶ Miftahudin, Penanaman Sikap Spiritual Dan Sosial Peserta Didik Kurikulum 2013 SMA Negeri 2 Kabumen juni 2018 (Institu Agama Islam Negeri Purwokerto 2018), 15

mereka untuk melakukan fungsi tertentu dan upaya untuk memulihkan diri gagal membuahkan hasil, mereka mungkin beralih ke pengaruh di luar diri mereka, khususnya kekuatan spiritual.¹⁷

Spiritualitas adalah suatu keyakinan dalam hubungannya dengan yang maha kuasa, maha pencipta, keyakinan spiritual akan berupaya mempertahankan keharmonisan, keselarasan dengan dunia luar.¹⁸

Seseorang mempunyai sikap spiritual apabila setiap tindakan yang dilakukannya tidak terlepas dari agama yang dianutnya; dalam hal ini, ia juga seorang hamba yang beriman kepada Tuhannya dan berusaha mewujudkan atau mengamalkan setiap ajaran keimanannya melalui pemikirannya.

Pengertian diatas maka dapat disimpulkan sikap spiritual peserta didik adalah perilaku standart yang harus dimiliki oleh peserta didik yang berhubungan dengan kejiwaan yang menyangkut rohani dan batin atau iman dan takwa kepada tuhan yang maha Esa.

3. Sikap Spiriuual

Istilah "Spiritualitas" berasal dari bahasa Inggris, yang diartikan sebagai "Jiwa, Roh, Roh". Akar kata "Roh" berarti "Jiwa, Roh, Roh." Semangat berasal dari kata Latin "Spiritus", yang berarti vitalitas, energi, dan ketabahan, serta keyakinan dan semangat. Kata sifat "spiritual" berasal dari istilah Latin "Spiritualis", yang berarti spiritualitas yang berorientasi

¹⁷ Wiguna Arianti, Upaya Mengembangkan Sikap spiritual peserta didik (Al-asasyah Jurnal Studi Pendidikan Islam:1 nomor 2, 24 maret 2020) 48

¹⁸ Hikmah Maros and Sarah Juniar, 'Penanaman Pada Sikap Spiritual Dan Sosial Yaitu Ki-1 Dan Ki-2 Dan Skripsi Fajria Hidayatun Marfu'ah Hanya Penanaman Sikap Spiritual', 7.2 (2016), 1–23.

pada perilaku. Kepercayaan terhadap adanya kekuatan atau entitas yang lebih besar dari diri kita sendiri merupakan spiritualitas. Spiritualitas berfungsi sebagai ekspresi lahiriah dari kualitas dan karakteristik mendasar, prinsip moral, serta watak dan sikap spiritual. Komunikasi dengan Tuhan dan usaha seseorang untuk bersatu dengan Tuhan termasuk di dalamnya. Hal-hal spiritual adalah keprihatinan mendasar manusia.¹⁹

Berdasarkan definisi sikap spiritual dalam paragraf di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa spiritualitas memerlukan keterlibatan langsung dan vertikal dengan kebenaran abadi yang berkaitan dengan kebutuhan keberadaan.

Tujuan manusia yang didasarkan pada sistem kepercayaan yang berpusat pada kekuatan supernatural, seperti agama, namun didukung oleh pengalaman pribadi mengenai manifestasi keberadaan yang dianggap lebih tinggi, dan yang tujuan dan lintasannya adalah untuk meningkatkan kecerdasan dan tekad seseorang dalam mengejar tujuan yang signifikan. koneksi. lebih dekat dengan alam semesta dan ketuhanan.

Kebutuhan spiritual terdiri dari kebutuhan individu yang paling mendalam; ketika kebutuhan ini terpuaskan, orang tersebut akan menemukan tujuan dan identitas dalam hidupnya. Spiritualitas menawarkan kerangka upaya untuk menyatukan diri dengan kekuatan yang lebih besar dari diri sendiri dan Tuhan, serta memiliki kekuasaan absolut atas

¹⁹ Desmita, Psikologi Perkembangan Peserta Didik, (Bandung : Rosada Karya, 2012) ,264

keberadaan. Dengan demikian, dikatakan bahwa spiritualitas dapat memberi makna pada keberadaan seseorang.

4. Spiritual dalam Psikologi Humanistik

Psikologi humanistik bermula sebagai reaksi terhadap teori behavioristik dan psikodinamik sekitar pertengahan abad ke-20. Carl Roger dan Abraham Maslow, di antara para ahli teori humanistik lainnya, menegaskan bahwa perilaku individu tidak dapat dijelaskan oleh konflik yang tidak disadari atau pengondisian sederhana. Alternatifnya, teori ini membantah anggapan bahwa perilaku manusia secara eksklusif dipengaruhi oleh faktor eksternal. Sebaliknya, teori ini berpendapat bahwa individu adalah partisipan dalam drama eksistensi yang sedang berlangsung, bukan penerima pasif dari kecenderungan atau pengaruh lingkungan.²⁰ Teori ini juga berfokus kepada urgensi pengalaman yang bersifat *self direction* atau yang terdapat dalam diri manusia.

Hal ini menunjukkan bahwa manusia adalah makhluk sadar, mandiri, mampu menentukan segala sesuatu dalam dirinya sebagai pelaku aktif. Manusia juga merupakan makhluk yang dapat menentukan nasibnya sendiri dalam arti bahwa mereka mampu menentukan tujuan hidupnya sendiri dan cara yang paling efisien untuk mencapai tujuan tersebut. Selain itu, manusia memiliki kecenderungan untuk mengejar aktualisasi diri sebagai sarana untuk mencapai tujuan mereka. Hal ini menunjukkan

²⁰ Desmita, Psikologi Perkembangan Peserta Didik, (Bandung : Rosada Karya, 2012), 269

bahwasanya diri manusia merupakan makhluk yang mandiri, sadar, dan sebagai pelaku aktif dapat menentukan segalanya dalam dirinya. Manusia juga merupakan makhluk *self determining being* dimana mereka mampu menetapkan tujuan hidupnya dan cara-cara dalam mencapai tujuan tersebut yang dianggap paling efektif. Manusia pun mempunyai sebuah kecenderungan untuk cenderung melakukan *self-actualization* guna memperjuangkan untuk menjadi apa yang mereka inginkan²¹.

Hal ini menunjukkan bahwa sikap terhadap orang lain hampir selalu terbentuk pada awalnya dalam diri individu. Salah satu tokoh humanistik, menurut Viktor Frankl, menyelidiki makna hidup, keinginan untuk menjalani hidup yang bermakna, dan cara yang dapat digunakan seseorang untuk mengembangkan makna dalam keberadaannya.²² Ia mencurahkan banyak pemikirannya pada pentingnya kehidupan manusia (makna hidup), yang merupakan aliran psikologi pada saat itu.

B. Sikap Sosial

1. Pengertian Sikap Sosial

Banyak pendapat yang muncul mengenai arti dari sikap. Menurut Harlen sikap merupakan kecenderungan ataupun kesiapan individu untuk melakukan tindakan atau menghadapi objek atau menghadapi situasi tertentu. Sedangkan menurut Allport sikap adalah sebuah kediapan dari mental ataupun saraf yang tersusun melalui pengalaman-pengalaman yang kemudian memberikan sebuah pengaruh langsung berupa respon seseorang

²¹ Desmita, Psikologi Perkembangan Peserta Didik, (Bandung : Rosada Karya, 2012) ,270

²² VE, Frankl, Psychotherapy and Exitenstialism, (Penguin Books), 120-121

kepada objek atau situasi yang dihadapi²³. Dapat disimpulkan bahwa sikap terbentuk melalui pengalaman, bukan terwujud secara tiba-tiba saat lahir, seperti pemahaman Per Allport. Sebaliknya, sebagaimana didefinisikan oleh Harlen, sikap adalah tindakan yang subjeknya spesifik. Dalam konteks ini, “objek” mengacu pada sesuatu yang mempunyai kapasitas untuk mempengaruhi perilaku seseorang. Sebaliknya, sikap sosial berkaitan dengan kesadaran individu tentang bagaimana perilaku yang konsisten dan nyata dipengaruhi oleh objek-objek sosial.²⁴ Sikap sosial yang tercakup dalam kegiatan pendidikan meliputi rasa percaya diri, akuntabilitas, integritas, sopan santun, dan perhatian.

Sikap dapat didefinisikan sebagai kecenderungan yang konsisten untuk berperilaku baik atau buruk dalam kaitannya dengan individu atau objek tertentu. Sikap adalah kecenderungan untuk mengambil tindakan ke arah tertentu. Sikap merupakan suatu kekuatan mental atau suatu kecenderungan yang menentukan yang mempengaruhi tingkah laku seseorang terhadap suatu obyek tertentu.

Sikap sosial merupakan konsep afektif yang sangat penting dalam pendidikan. Sikap sendiri dapat bersifat menguntungkan dan tidak menguntungkan karena hubungannya dengan perasaan baik positif maupun negatif mengenai seseorang, objek, atau masalah tertentu. Perasaan tersebut akan menimbulkan suatu perilaku tertentu yang merupakan hasil dari pemikiran.

²³ Djaali, Psikologi Pendidikan (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 114.

²⁴ Abu Ahmad, Psikologi Sosial (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), 149

Dalam pendidikan, sikap sosial merupakan konsep afektif yang krusial. Sikap dapat dikategorikan sebagai positif atau negatif karena hubungannya dengan sentimen atau emosi tertentu mengenai individu, objek, atau isu tertentu. Emosi tersebut akan memotivasi tindakan tertentu yang merupakan konsekuensi dari pikiran seseorang.

Sikap sosial merupakan tindakan wujud nyata dan berulang dari kesadaran individu terhadap objek sosial. Sikap sosial tidak diartikulasikan oleh satu individu saja, melainkan dirasakan oleh suatu kolektif. lingkungan sosial budaya, termasuk namun tidak terbatas pada keluarga, sekolah, norma, organisasi keagamaan, dan adat istiadat, mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap pembentukan sikap. Pembangunan dan kemajuan dalam konteks sosial tertentu, termasuk ekonomi, politik, dan agama, selanjutnya membentuk sikap.²⁵ Objeknya adalah objek sosial (banyak orang dalam kelompok) dan dinyatakan berulang-ulang.²⁶ Misalnya sikap masyarakat terhadap bendera kebangsaan, mereka selalu menghormatinya dengan cara khidmat dan berulang-ulang pada harihari nasional di negara Indonesia. Contoh lainnya sikap berkabung seluruh anggota kelompok karena meninggalnya seorang pahlawannya.

Beberapa definisi yang telah disebutkan para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sikap sosial adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan nyata untuk bertingkah laku dengan cara tertentu terhadap orang lain dan mementingkan tujuan-tujuan sosial daripada tujuan pribadi dalam

²⁵ Abu Ahmad, Psikologi Sosial. (Jakarta: Rineka Cipta 2007),150

²⁶ Abu Ahmad, Psikologi Sosial,(Jakarta: Rineka Cipta 2007),152

kehidupan masyarakat. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah sikap jujur, sikap tanggungjawab dan sikap toleransi

Sikap sosial tidak dapat terbentuk secara kebetulan atau merupakan pewarisan sifat. Terbentuknya suatu sikap banyak dipengaruhi perangsang oleh lingkungan sosial dan kebudayaan seperti keluarga, sekolah, norma, golongan agama dan adat istiadat.²⁷ Hal ini mengakibatkan perbedaan sikap antara individu yang satu dengan yang lain karena perbedaan pengaruh atau lingkungan yang diterima. Sikap tidak akan terbentuk tanpa interaksi manusia terhadap suatu objek tertentu.

Salah satu sumber penting yang dapat membentuk sikap yaitu dengan mengadopsi sikap orang lain melalui proses pembelajaran sosial. Pandangan terbentuk ketika berinteraksi dengan orang lain atau mengobservasi tingkah laku mereka. Pembelajaran ini terjadi melalui beberapa proses yaitu:

- a. *Classical conditioning* merupakan suatu bentuk pembelajaran berbasis asosiasi yang mana stimulus pertama diinterpretasikan sebagai tanda munculnya stimulus berikutnya ketika dihadirkan secara berulang-ulang setelah stimulus yang lain.
- b. *Instrumental conditioning* yaitu instrumental melibatkan perolehan kemampuan untuk mempertahankan perspektif yang benar.

²⁷ Abu Ahmad, Psikologi Sosial, (Jakarta: Renikahal Cipta 2007), 156-157

- c. *Observational learning* juga dikenal sebagai belajar dari contoh, adalah proses di mana individu memperoleh cara berpikir atau berperilaku baru dengan mengamati tindakan orang lain.
- d. Perbandingan sosial adalah proses menilai benar atau salahnya perspektif seseorang terhadap realitas sosial dengan membandingkannya dengan perspektif orang lain.

Perubahan sikap akan lebih nyata bila sumbernya mempunyai reputasi baik dan disukai oleh individu. Untuk mempertahankan perubahan sikap, sangatlah penting untuk mengulangi pesan-pesan; pengulangan yang berlebihan akan menimbulkan kebosanan dan mengurangi dukungan terhadap perubahan yang diusulkan.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perubahan Sikap Sosial.

Adapun beberapa faktor pendukung dalam mempengaruhi sikap sosial menurut Sarlito W, Sarwono sebagai berikut :

- a. Tingkat pendidikan, karena semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin terbuka wawasan dan pemikirannya sehingga cenderung memiliki sikap sosial yang lebih positif.
- b. Motivasi, adanya dorongan atau keinginan untuk berubah dapat mendorong seseorang mengubah sikap sosialnya. semakin kuat motivasi seseorang untuk berubah, semakin besar peluangnya untuk mengubah sikap sosialnya.²⁸

²⁸ Sarwono, Sarlito W, Psikologi Sosial, (Jakarta: Salemba Humanika 2009), 187-189

Terdapat faktor-faktor lain yang disebutkan oleh Baron, Robert A & Donn Byrne yakni :

a. Lingkungan Sosial

Lingkungan tempat tinggal, pekerjaan, atau pergaulan seseorang dapat membentuk dan mengubah sikap sosialnya. Sebaliknya, lingkungan yang tertutup dan diskriminatif dapat mendorong terbentuknya sikap sosial yang negatif.

b. Interaksi Sosial

Semakin sering seseorang berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain, semakin besar peluangnya untuk mengubah sikap sosialnya. Melalui interaksi, seseorang dapat belajar, bertukar pikiran, dan mendapatkan pengalaman baru yang dapat mengubah sikapnya. Interaksi juga dapat membangun empati dan pemahaman yang lebih baik terhadap orang lain.

Pembentukan dan perubahan sikap tidak terjadi dengan sendirinya, terbentuk karena hubungannya dengan suatu objek, orang, kelompok, lembaga, nilai, melalui hubungan antar individu, hubungan di dalam kelompok, komunikasi surat kabar, buku, poster, radio, televisi, dan sebagainya. lingkungan yang terdekat dengan kehidupan sehari-hari banyak memiliki peranan seperti lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat.

Berberapa faktor yang telah disebutkan para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi sikap perubahan sosial yakni terdapat dua faktor yaitu faktor internal dan juga faktor external.

3. Indikator Sikap Sosial

Menurut Jalaluddin Rakhmat beberapa indikator umum dalam sikap sosial adalah:

a. Kerjasama

Kemampuan untuk berkolaborasi dan berkoordinasi dengan orang lain dalam mencapai tujuan bersama, kesediaan untuk saling membantu dan mendukung satu sama lain, mengedepankan kepentingan kelompok atau masyarakat di atas kepentingan pribadi.

b. Komunikasi Interpersonal

Kemampuan untuk berinteraksi dan berkomunikasi secara efektif dengan orang lain, keterbukaan dalam menyampaikan pikiran, perasaan, dan informasi, kemampuan untuk mendengarkan dan memahami perspektif orang lain.

c. Empati

Kemampuan untuk merasakan dan memahami perasaan orang lain. kepedulian dan perhatian terhadap kondisi dan kebutuhan orang lain. kemampuan untuk menempatkan diri pada posisi orang lain.²⁹

²⁹ Rahmat Jalaludin, Psikologi Komunikasi, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012), 87-90

Selain dari ahli diatas terdapat pula pendapat para ahli lainnya yang isinya yaitu:

- a. Jujur, yaitu perilaku dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. Indikator jujur antara lain: a) Tidak berbohong b) Tidak menyontek dalam mengerjakan tugas c) Tidak menjadi plagiat (mengambil, menyalin karya orang lain tanpa menyebutkan sumber) d) Mengungkapkan perasaan apa adanya e) Menyerahkan kepada yang berwenang barang yang ditemukan f) Mengakui kesalahan yang dilakukan.
- b. Disiplin, yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Indikator disiplin antara lain: a) Datang tepat waktu b) Patuh pada tata tertib atau aturan yang berlaku c) Mengumpulkan tugas tepat waktu.
- c. Tanggung jawab, yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Indikator tanggungjawab antara lain: a) Melaksanakan tugas individu dengan baik b) Menerima resiko dari perbuatan yang dilakukan c) Tidak menyalahkan/menuduh orang lain tanpa bukti akurat d) Mengembalikan barang pinjaman e) Mengakui dan meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan f) Tidak menyalahkan orang lain

- untuk kesalahan tindakan sendiri g) Menepati janji h) Melaksanakan apa yang pernah dikatakan tanpa disuruh/diminta.
- d. Toleransi, yaitu sikap dan tindakan menghargai keberagaman latar belakang, pandangan, dan keyakinan. Indikator toleransi diantaranya: a) Tidak mengganggu teman yang berbeda pendapat b) Menerima kesepakatan meskipun ada perbedaan pendapat c) Dapat menerima kekurangan orang lain d) Dapat memaafkan kesalahan orang lain e) Mampu dan mau bekerjasama dengan siapa pun yang memiliki keberagaman latar belakang, pandangan dan keyakinan f) Tidak memaksa pendapat g) Tidak memaksakan pendapat atau keyakinan diri pada orang lain h) Terbuka untuk menerima sesuatu yang baru.
- e. Gotong royong, yaitu bekerjasama dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama dengan saling berbagi tugas dan tolong menolong secara ikhlas. Indikator gotong royong: a) Terlibat aktif dalam kerja bakti b) Kesiediaan mengerjakan tugas sesuai kesepakatan c) Aktif dalam kerja kelompok d) Tidak mendahulukan kepentingan pribadi e) Mendorong orang lain untuk bekerjasama demi mencapai tujuan bersama.³⁰ Dalam melakukan penelitian, peneliti mempunyai keterbatasan waktu dalam melakukan penelitian, oleh karena itu peneliti hanya bisa

³⁰ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Panduan Penilaian Oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan Untuk Sekolah Menengah Atas, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), hal. 43-45

mengambil 3 sikap sosial yang dijadikan sebagai fokus. Yaitu sikap jujur, disiplin dan tanggung jawab.

C. Penilaian Sikap Spiritual dan Sosial

Menurut Nana Sudaja penilaian sikap adalah penilaian terhadap kecenderungan perilaku peserta didik sebagai hasil pembelajaran, baik yang bersifat positif maupun negatif.³¹ sedangkan penilaian sikap spiritual dan sosial menurut Kunandar penilaian sikap spiritual dan sosial adalah penilaian yang dilakukan untuk mengetahui pencapaian kompetensi sikap peserta didik sebagai hasil pembelajaran.³²

Jadi secara umum, penilaian sikap spiritual dan sosial adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian kompetensi sikap peserta didik sebagai hasil pembelajaran. Penilaian yang dimaksudkan disini yakni pada penilaian sikap, merupakan kegiatan untuk mengetahui kecenderungan perilaku sikap spiritual dan sosial peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, baik didalam maupun di luar kelas sebagai hasil pendidikan. Penilaian sikap ditujukan untuk mengetahui capaian/perkembangan sikap peserta didik dan memfasilitasi tumbuhnya perilaku peserta didik sesuai butir-butir nilai sikap pada kurikulum merdeka belajar.

³¹ Nana Sudjana, Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 30-35

³² Kunandar, Penilaian Autentik Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013, (Jakarta: Rajawali Pres, 2013), 100-105

Berikut contoh desain dari beberapa teknik penilaian pada sikap spiritual dapat dirincikan sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Sugiyono observasi adalah suatu proses yang kompleks dan tersusun dari berbagai proses biologis dan psikis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan³³. Dalam buku ini Sugiyono menjelaskan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, yang melibatkan proses pengamatan dan ingatan. Observasi tidak hanya sekedar melihat, tetapi juga mencatat fenomena yang terjadi secara sistematis.

Jadi observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang diselidiki.

Contoh Lembar Observasi Peserta Didik

Nama :

Kelas :

No	Aspek Yang Diamati	Tanggal	Catatan pendidik
1	Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan.		
2	Keja sama dengan kelompok		
3	Tanggung jawab menyelesaikan tugas.		

Tabel 2. 1 contoh lembar observasi peserta didik

³³ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2015)

2. Penilaian Diri

Penilaian diri adalah suatu teknik dengan memberikan kepercayaan terhadap peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan yang dimilikinya dalam bentuk pencapaian kompetensi sikap, baik secara spiritual maupun sosial.³⁴

Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian diri menggunakan skala cek.

Contoh Lembar Penilaian Diri Peserta Didik³⁵

Nama :

Kelas :

Semester :

NO	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Saya selalu berdoa sebelum dan sesudah melakukan aktifitas.		
2	Saya selalu sholat lima waktu sehari		
3	Saya mengucapkan salam ketika guru masuk kelas.		
4	Saya selalu mengucapkan salam ketika masuk rumah/masuk ke kelas.		
5	Saya selalu bersyukur dengan keadaan.		

³⁴ Kokom Komalasari. Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi. Bandung: PT. Refika Aditama 2013 hlm 157

³⁵ Permendikbud No.22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah,11-12

6	Saya selalu menghargai teman yang berbeda agama.		
7	Saya semakin yakin dengan keberadaan Allah SWT setelah mempelajari PPKN.		
8	Saya selalu menjaga lingkungan sekitar yang ada di sekolah maupun di lingkungan rumah.		
9	Saya selalu menerima ide/pendapat dari orang lain.		
10	Saya selalu mengucapkan salam sebelum dan sesudah menyampaikan pendapat.		

Tabel 2. 2 lembar penilaian peserta didik

Tabel diatas merupakan indtrumen penilaian pada sikap spiritual dan sikap sosial dalam pembelajaran PPKN yang menggunakan skala ordinal sehingga dapat mengumpulkan data yang bersifat *non-numerik* dan intervalnya tidak diketahui.

D. Pembelajaran PPKN.

Seperti yang kita ketahui, setiap suatu bangsa mempunyai sejarah perjuangan dari para orang-orang terdahulu yang dinamakan terdapat banyak nilai-nilai nasionalis, patriotis dan lain sebagainya yang pada saat itu menempel erat pada setiap jiwa warga negaranya. Seiring perkembangan zaman dan kemajuan teknologi yang makin pesat, nilai-nilai tersebut makin lama makin hilang dari diri seseorang di dalam suatu bangsa, oleh karena itu perlu adanya pembelajaran untuk mempertahankan nilai-nilai tersebut agar terus menyatu dalam setiap warga negara agar setiap warga negara tahu hak dan kewajiban dalam menjalankan kehidupan berbangsa dan bernegara.

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah membawa misi pendidikan moral bangsa, membentuk warga negara yang cerdas, demokratis, dan berakhlak mulia, yang secara konsisten melestarikan dan mengembangkan cita-cita demokrasi dan membangun karakter bangsa.³⁶

Untuk membentuk warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab, pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) memiliki peran yang strategis dan penting, yaitu dalam membentuk siswa maupun sikap dalam berperilaku sehari-hari, sehingga diharapkan mampu menjadi pribadi yang lebih baik. Minat belajar siswa pada bidang PKn ini perlu mendapat perhatian khusus karena minat merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan proses belajar. Di samping itu minat yang timbul dari kebutuhan siswa merupakan faktor penting bagi siswa dalam melaksanakan kegiatankegiatan-kegiatan atau usaha-usahanya³⁷

E. Penilaian Spiritual dan Sosial pada kurikulum Merdeka Belajar

Sebagai seorang guru ada banyak tugas yang harus dikerjakan diantaranya ialah mengajar juga membuat perangkat pembelajaran dan administrasi guru lainnya. Semua itu merupakan tanggung jawab seorang guru dalam melaksanakan aktivitas selama di sekolah. Saat ini sekolah telah menggunakan kurikulum baru yakni kurikulum merdeka. Meskipun demikian apa yang menjadi tugas seorang guru hampirlah sama dengan dikurikulum

³⁶ Ina Magdalena, Ahmad Syaiful Haq, Fadlatul Ramdhan (Pembelajaran pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar Negeri Bodong 3 Pinang) Jurnal, pendidikan dan Sains, Vol 2 No 3, 2020, 3

³⁷ Susanto, H. (2013). Pembelajaran PKn Di SD. 1. Retrieved from https://www.google.com/amp/s/bagawanabiyasa.wordpress.com/2013/05/16/pe_mbelajaran-pkn-di-sd/amp/

sebelumnya yakni membuat perangkat pembelajaran dan melakukan aktivitas mengajar

Ada salah satu administrasi guru yang sangat penting untuk di lengkapi dalam kelengkapan administrasi pembelajaran yakni penilaian. Perlu di ketahui bahwa format penilaian menjadi sebuah dokumen yang sangat penting untuk di buat dan disiapkan oleh seorang guru. Penilaian akan menjadi dasar bagi seorang guru dalam menentukan keberhasilan siswanya dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah.

Dalam kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka hampirlah sama penggunaannya bagi seorang guru dalam melakukan penilaian pembelajaran. Agar guru dapat dengan mudah melakukan penilaian maka diperlukan sebuah format sehingga akan membantu guru dalam membuat penilaian secara mudah.

Kurikulum Merdeka Belajarmembagi kompetensi sikap menjadi dua, yaitu sikap spiritual yang terkait dengan pembentukan siswayang beriman dan bertakwa, dan sikap sosial yang terkait dengan pembentukan siswayang berakhlak mulia, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab.

Berdasarkan identifikasi modul pembelajaran Pendidikan Pancasila terdapat tiga bab yang di ajarkan di semester genap, hanya satu modul pembelajaran yang memiliki tujuan kompetensi sikap spiritual dan sosial. Dengan demikian hal tersebut dapat menimbulkan tidak optimalnya pelaksanaan pembelajaran. Alasannya adalah odul pembelajaran dibuat untuk dijadikan panduan dalam mengajar oleh guru. Apabila panduanya tidak sesuai, maka tujuan kegiatan pembelajaran tidak dapat tercapai seutuhnya.

Dengan kata lain modul pembelajaran pendidikan pancasila tersebut perlu diperbaiki dan dilengkapi terutama pada sikap spiritual dan sosial agar menjadi modul pembelajaran pendidikan pancasila yang baik, yang dapat dijadikan panduan dalam mengembangkan sikap spiritual dan sosial siswa. Kondisi ketidaksesuaian ini terjadi karena beberapa faktor diantaranya, yaitu: keterbatasan waktu dalam memahami berbagai aturan dan konsep Kurikulum Merdeka Belajardan implementasinya, dan kurangnya pengalaman dan kreatifitas subyek peneliti yang menyebabkan penyusunan modul pembelajaran menjadi tidak optimal.

Seluruh suasana pembelajaran yang dibangun adalah menghafalan, tanpa pengertian yang memadai. Adapun bertanya apalagi berpikir kritis praktis adalah tabu atau “pamali”. Siswa tidak dididik, tetapi dilatih, ditatar, dibekuk agar menjadi penurut, tidak jauh berbeda dari pelatihan binatang-binatang “pintar dan terampil” dalam sirkus. Suasana pembelajaran yang “salah urus” semacam itu, telah membuat cakrawala berpikir siswamenyempit dan mengarah pada sikap-sikap fasisme, bahkan menyuburkan mental penyamun, perompak, penggusur, koruptor yang menghambat kemajuan bangsa. Erat berhubungan dengan itu, timbullah suatu ketidakwajaran dalam relasi sikap terhadap kebenaran.

Oleh karena itulah pemerintah merancang Kurikulum Merdeka Belajarsedemikian rupa untuk meningkatkan sikap spiritual dan sosial siswadalam menghadapi lingkungan hidup yang ada di sekitarnya. Salah satu upayanya ialah dengan mengintegrasikan sikap spiritual dan sosial dalam

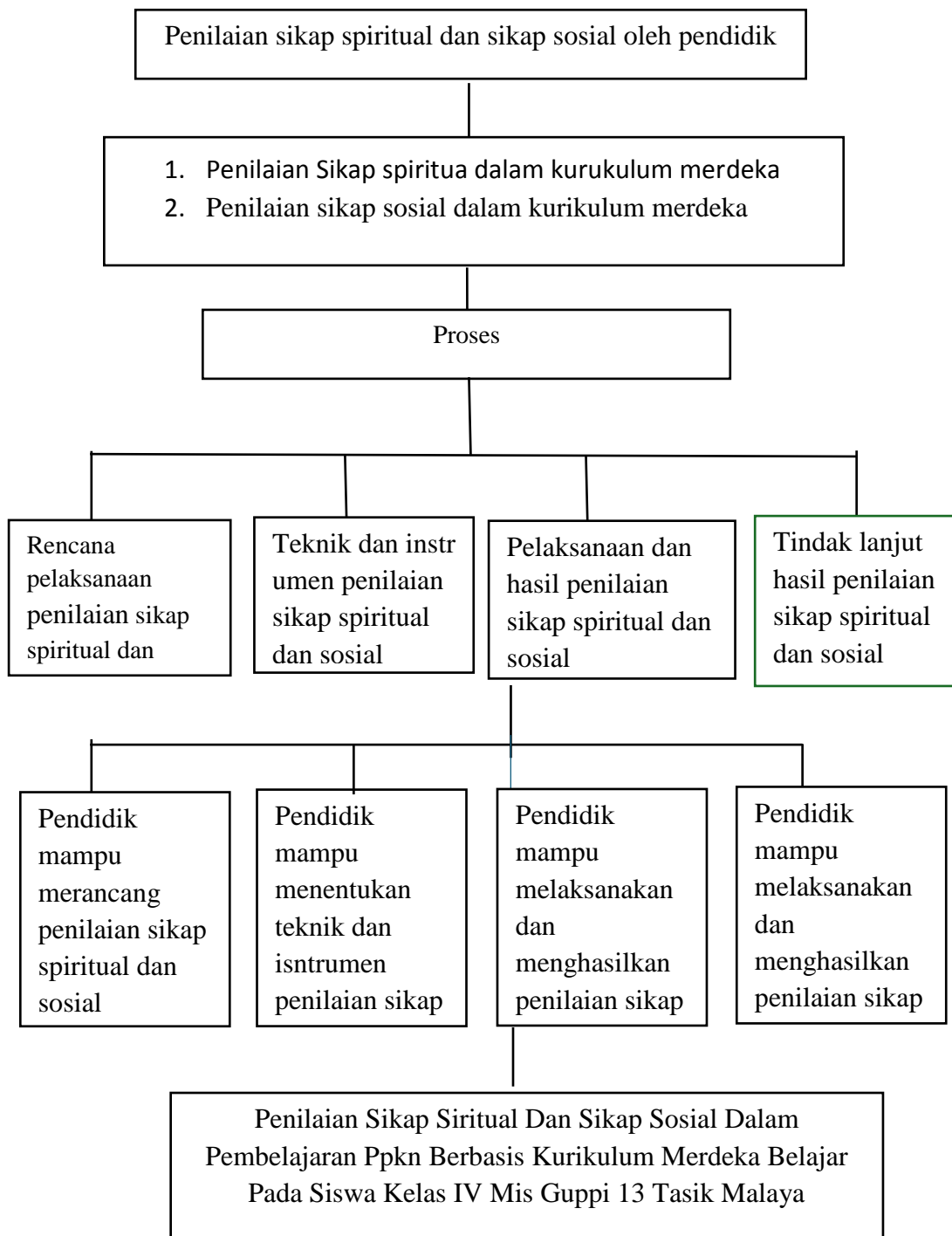
kegiatan pembelajaran. Alur pembelajaran yang menerapkan pendekatan scientific dapat membawa siswa menjadi subjek pembelajaran melalui praktik langsung. Pendekatan scientific yang tercermin dalam kegiatan mengamati, menanya, menalar, mencoba, menyajikan, dan mengomunikasikan dapat mengubah pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa. Alur pembelajaran tersebut diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang bermakna sekaligus menanamkan nilai-nilai sikap baik spiritual maupun sosial.

Istilah strategi banyak dipakai dalam bidang-bidang ilmu lainnya, termasuk dalam dunia pendidikan. Secara umum strategi memiliki pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran atau tujuan yang telah ditentukan. Kemudian jika dihubungkan dengan kegiatan belajar mengajar, maka strategi dilakukan oleh guru atau murid dalam suatu perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan atau yang telah digariskan.³⁸

F. Kerangka Bepikir

Kerangka pikir dalam penelitian bertujuan sebagai arahan dalam melaksanakan penelitian, selain itu kerangka pikir juga bertujuan untuk memahami alur pemikiran, sehingga analisis yang dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian dan tersusun secara sistematis. Maka dari itu, peneliti akan menguraikan bagaimana cara pandang peneliti tentang penelitian ini. Secara sederhana kerangka pikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

³⁸ Gustiani, E. (2016). Analisis Kemunculan Sikap Spiritual dan Sikap Sosial dalam Kegiatan Pembelajaran IPA Kelas IV SD yang Menggunakan KTSP dan Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(1):96-100



Bagan 1 2. 3kerangka berpikir

G. Kajian Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian yang relevan oleh Dita Ismail ini adalah penerapan kurikulum 2013 dalam aspek sikap spiritual di sekolah dasar 4 Mounun kabupaten Boul. Reverensi yang terdapat dalam penelitian yang dilakukan oleh Dita Ismail ini adalah Untuk mengetahui proses penerapan Kurikulum 2013 dalam aspek Sikap spirituaal di Sekolah Dasar Negeri 4 Momunu Kab. Buol sedangkan untuk penelitian ini adalah untuk mengetahui penilaian spritual pada kurikulum merdeka.¹
2. Penelitian yang relevan oleh Pelipus Wungo Kaka ini adalah intergasi sikap speritual dan sikap sosial dalam pembelajaran bahasa indonesia berbasis kurikulum merdeka belajar pada siswa kelas VII citra bakti. Relevansi yang terdapat dalam penelitian pelipus wungo adalah mendeskripsikan dan menganalisis penerapan sikap spiritual dan sikap sosial dalam perencanaan pembelajaran bahasa indonesia dan sikap sosial dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa indonesia berbasis kurikulum merdeka.²
3. Penelitian yang relevan oleh Asma Yunita ini adalah intergasi nilai-nilai sikap spritual dalam pembelajaran tematik tema 3 peduli terhadap makhluk hidup di kelas IV Mis Simpang kanan aceh singkel. Reverensi yang terdapat dalam penelitian yang dilakukan Asma Yunita adalah untuk mengetahui strategi guru dalam penilaian sikap spritual dalam pembelajaran.³

¹ Dita Ismail, "Penerapan Kurikulum 2013 Dalam Aspek Sikap Spiritual Di Sekolah Dasar 4 Momunu Kabupaten Buol" .”(Skripsi,PGMI fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Palu,2018)

² Pelupus Wungo Kaka, Integrasi Sikap Spiritual Dan Sikap Sosial Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar Pada Siswa Kelas Viii Smp Citra Bakti,vol 11,No 1 2022

³ Asma Yunita, "integasi nilai-nilai sikap spritual dalam pembelajaran tematik tema 3 peduli terhadap makhluk hidup di kelas IV Mis Simpang kanan aceh singkel.”(skripsi,PGMI fakultas tarbiyah dan keguruan UIN-Ar Raniry,2021)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dalam setting tertentu yang ada dalam kehidupan real (alamiah) dengan maksud menginvestigasi dan memahami fenomena. Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Dalam penelitian kualitatif peneliti adalah instrumen kunci.¹ Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan suatu variabel secara mandiri, baik satu variabel atau lebih, tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan variabel yang satu dengan variabel yang lainnya.² Deskriptif kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati. Jadi, Penelitian deskriptif ini ditujukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya. Dalam studi ini para peneliti tidak melakukan manipulasi atau memberikan perlakuan-perlakuan tertentu terhadap objek penelitian, semua kegiatan atau peristiwa berjalan seperti apa adanya.³

Menurut Sugiyono metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah

¹ Sukarman Syarnubi, Metodologi Penelitian Kuantitatif & Kualitatif, (Curup: LP2 STAIN Curup, 2011),164-165

² Sukarman Syarnubi, Metode Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, (Curup: LP2 STAIN Curup, 2014), 63

³ Sudaryono, Metode Penelitian Pendidikan , (Jakarta : Prenada Media Group, 2016) ,12

eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis dan bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif.⁴ Dengan penelitian ini diharapkan terdapat data yang berupa kata-kata atau makna untuk menjelaskan keadaan sebenarnya secara mendalam tentang penilaian sikap spiritual dan sikap sosial dalam pembelajaran ppkn berbasis kurikulum merdeka belajar pada siswa kelas IV MIS GUPI 13 tasik malaya

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian yang diambil peneliti yaitu Mis Gupi 13 Tasikmalaya Tasikmalaya, Tasik Malaya, Kec. Curup Utara, Kab. Rejang Lebong Prov. Bengkulu. Waktu penelitian dilakukan setelah turun SK penelitian.

C. Subjek Penelitian

Penentuan subjek penelitian dalam penelitian ini dilakukan dengan cara purposive sampling. “purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu”.⁵ Secara sederhana diartikan sebagai pemilihan subyek yang disesuaikan dengan tujuan tertentu. Pengambilan subjek penelitian dengan menggunakan purposive sampling dinyatakan cocok dengan masalah penelitian yang peneliti bahas, yaitu penentuan subjek didasarkan atas tujuan peneliti dalam mengungkap masalah yang diangkat dalam penelitian. Subjek penelitian ditentukan berdasarkan orang yang dianggap paling tahu tentang informasi yang dibutuhkan dalam

⁴ Sugiyono, P. D. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan*. CV. Alfabeta, Bandung

⁵ Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Prenada Media Group, 2016) ,302

penelitian, sehingga akan memudahkan peneliti dalam menelusuri situasi yang diteliti. Penentuan subjek penelitian dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan secara jelas dan mendalam.

Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah

1. Kepala Madrasah Mis Guppi No 13 Tasik Malaya
2. Wali kelas IV Mis Guppi No 13 Tasik Malaya

D. Data Dan Sumber Data

1. Data Primer

Menurut Bungin, data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama dilokasi penelitian atau objek penelitian. Sedangkan menurut Amirin, data primer adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber primer atau sumber asli yang memuat informasi atau data penelitian, sumber asli yang dimaksud adalah sumber penelitian dilokasi.⁶

Peneliti menggunakan data ini untuk mendapatkan informasi langsung tentang "Penilaian Sikap Spiritual dan Sosial dalam Pembelajaran PPKN Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar kelas IV Mis Gupi 13 Tasikmalaya" yaitu data dapat diperoleh langsung dari wawancara, dokumen dan observasi yang digunakan untuk menguatkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti.

⁶ Andriani Safitri, Dwi Wulandari, and Yusuf Tri Herlambang, "Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan Dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia", *Jurnal Basicedu*, 6.4 (2022)

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapat dari sumber bacaan dan berbagai macam sumber lainnya yang terdiri dari surat- surat pribadi, buku harian, notula rapat perkumpulan sekolah, sampai dokumen-dokumen resmi dari berbagai instansi pemerintah. Data sekunder juga dapat berupa majalah buletin publikasi dari berbagai organisasi, lampiran-lampiran dari badan-badan resmi seperti kementrian-kementrian, hasil-hasil studi tesis hasil survei studi historis, dan sebagainya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data sekunder ini untuk memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan baik melalui wawancara, buku, jurnal dan lainnya untuk menunjang dan mendukung penelitian ini.⁷

Di dalam penelitian yang peneliti lakukan ini subjek penelitiannya adalah wali kelas IV dan kepala madrasah Mis Guppi 13 Tasik Malaya . Hal ini dikarenakan peneliti membutuhkan data atau mengumpulkan data dari sumber yang berkaitan erat dengan topik penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu mengenai penilaian sikap spiritual dan sikap sosial dalam pembelajaran ppkn berbasis kurikulum merdeka belajar.

Teknik penentuan subjek yang digunakan peneliti pada penelitian ini adalah menggunakan *purposive sampling* dan *snowball sampling*. *Purposive sampling* adalah merupakan suatu metode untuk memeriksa sumber

⁷ MA Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan, Journal of Chemical Information and Modeling*, 2019, LIII
<http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE_PENELITIAN_KUALITATIF_DI_BIDANG_PENDIDIKAN.pdf>.

informasi dengan pertimbangan tertentu.⁸ . *Snowball sampling* merupakan metode kedua yang digunakan. *Snowball sampling* merupakan suatu metode pengambilan sampel sumber data yang awalnya sedikit dan tidak mampu memberikan data yang lengkap. Alhasil, harus mencari sumber data lain.⁹

Alasan menggunakan teknik purposive sampling dan snowball sampling adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang akan diteliti. Oleh karena itu, peneliti memilih teknik purposive sampling yang menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh subjek-subjek yang digunakan didalam penelitian ini. Selain itu untuk memperoleh data yang benar-benar lengkap maka peneliti menggunakan teknik snowball sampling Subyek penelitian dikategorikan berdasarkan metode/teknik pengumpul data sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah dan Waka Bagian Kurikulum untuk dilakukan wawancara hal ini untuk menambah informasi sebagai penguat dalam penelitian namun bukan merupakan subjek utama pada penelitian namun untuk memperkuat dan melengkapi data mengenai penelitian.
2. Wali kelas IV untuk dilakukan wawancara karena kelas IV Mis Guppi 13 Tasik Malaya yang akan dilakukan penelitian dan hal ini dikarenakan narasumber tersebut memiliki informen lebih luas mengenai penilaian sikap spiritual dan sosial dalam

⁸ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, kuantitatif dan R&D, (Bandung : Alfabeta, 2012), 218

⁹ Ibid., 300

pembelajaran ppkn berbasis kurikulum merdeka belajar melalui proses Pembelajaran Di Kelas.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang diperlukan dari penelitian ini, dikumpulkan dengan menggunakan teknik-teknik sebagai berikut :

1. Observasi Nonpartisipatif

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan observasi Nonpartisipatif. Dalam observasi ini, peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Observasi Nonpartisipatif yang digunakan adalah bentuk Observasi terstruktur. Observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya.¹⁰ Teknik observasi nonpartisipasi digunakan untuk melihat kondisi objek secara langsung, yaitu Bagaimana pendekatan Kurikulum Merdeka digunakan untuk merancang pembelajaran PPKN yang mendorong pengembangan nilai-nilai spiritual dan sikap sosial pada anak-anak kelas IV di Mis Guppi 13 Tasik Malaya?

Dengan demikian data yang didapat akan terlihat lebih akurat. Adapun langkah-langkah mengamati observasi adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan objek apa yang akan diobservasi
- b. Membuat pedoman observasi sesuai dengan lingkup objek yang akan diobservasi.

¹⁰ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, R dan D, (Bandung :Alfabeta, 2012),h. 146

- c. Menentukan secara jelas data-data apa yang perlu diobservasi, baik primer maupun skunder.
- d. Menentukan dimana tempat objek yang akan diobservasi.
- e. Menentukan secara jelas bagaimana observasi akan dilakukan untuk mengumpulkan data agar berjalan mudah dan lancar.
- f. Menentukan cara dan melakukan pencatatan atas hasil observasi, seperti menggunakan buku catatan, kamera, perekam, dan alat-alat tulis lainnya.

2. Wawancara Semi Terstruktur

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara semiterstruktur (Semistructure interview). “Wawancara semiterstruktur bertujuan untuk menemukan permasalahan secara terbuka, dan pada saat melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan lebih teliti serta mencatatnya”.¹¹ Wawancara semi terstruktur lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur.

Adapun langkah-langkah wawancara yaitu :

- a. Menetapkan kepada siapa wawancara itu dilakukan
- b. Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan.
- c. Mengawali atau membuka alur wawancara.
- d. Melangsungkan alur wawancara.
- e. Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya

¹¹ Ibid .,h. 72

- f. Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan
- g. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.¹²

Wawancara dilakukan dengan memberikan pertanyaan secara langsung kepada sumber data atau informan yang menjadi subyek penelitian yaitu Kepala sekolah, guru kelas, di MIS Guppi No 13 Tasik Malaya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan data berupa dokumen. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel/dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan disekolah, ditempat kerja, dimasyarakat, dan autobiografi, foto-foto atau karya tulis akademik seni yang telah ada. Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini dokumentasi berupa dokumen tulisan seperti sejarah berdirinya MIS Guppi No 13 Tasik Malaya dan dilakukan untuk mencari data berupa jumlah siswa pada kelas IV Mis Gupi 13 Tasikmalaya yang telah menerapkan pembelajaran kurikulum merdeka.

¹² Ibid .,h. 76

F. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul maka diadakan analisis data, menurut Noeng Muhadjir analisis data penelitian kualitatif "Upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan yang lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain"¹³

Analisa data dalam penelitian ini adalah model yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yang meliputi : data reduction, data display, dan data drawing atau verification.

1. Reduksi Data (Reduction)

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini dilakukan terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana yang terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih.¹⁴

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa reduksi data berarti mengurangi atau proses pemilihan data yang diperoleh dari lapangan yang jumlahnya cukup banyak kemudian difokuskan pada hal-hal yang penting.

¹³ Hasyim Hasanah, Teknik-Teknik Observasi", 8.1 (2017), 21
<<https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>>.

¹⁴ Ahmad Rijali *Analisis Data Kualitatif* Vol.17 No.33 Januari-Juni 2018. Hal 91

2. Penyajian Data (Data Display)

Setelah data direduksi, maka selanjutnya adalah mendisplaykan data atau menyajikan data. Dalam menyajikan, data dipaparkan secara teratur dengan menampilkan hubungan jalan hubungan data, dan digambarkan dengan keadaan yang terjadi, dari itu demikian akan memudahkan peneliti dalam membuat sebuah kesimpulan yang benar. Pemaparan data penelitian yang secara umumnya ditampilkan dengan uraian yang berbentuk teks narasi.¹⁵

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa penyajian data merupakan penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat narasi.

3. Kesimpulan (Verification)

Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus-menerus selama berada di lapangan. Dimulai dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari arti dari benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi.¹⁶

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa penarikan kesimpulan merupakan tahap pengambilan intisari dari data yang telah peneliti dapatkan selama dilapangan ke dalam bentuk pernyataan kalimat yang singkat tapi mengandung pengertian yang luas.

¹⁵ Ahmad, Muslimah *Memahami Teknik Pengolahan dan Analisis Data Kualitatif* Volume.1 Nomor.1 Desember 2021

¹⁶ Ahmad Rijal, Analisis Data Kualitatif*, Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah, 17.33 (2019), 81 <<https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>>.

G. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Tetapi perlu diketahui bahwa kebenaran realitas data menurut penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, tetapi jamak tergantung pada konstruksi manusia, dibentuk dalam diri seseorang sebagai hasil proses mental setiap individu dengan berbagai latar belakangnya.

Dalam pengujian keabsahan data metode penelitian kualitatif menggunakan uji validitas internal, validitas eksternal, reliabilitas, dan obyektivitas.

1. Validitas Internal

Dalam validitas internal menggunakan triangulasi, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan informasi dan waktu:

a. Triangulasi Sumber

Aspek terpenting dalam triangulasi sumber adalah memahami penyebab perbedaan tersebut. Mengklasifikasikan setiap kelompok yang “dievaluasi” oleh peneliti harus menjadi strategi utama. Kemudian, pilih beberapa orang dari setiap kelompok untuk dibandingkan dalam evaluasi. Dengan cara ini

triangulasi sumber berarti membandingkan (meninjau) data yang diperoleh melalui berbagai sumber. Misalnya, membandingkan hasil observasi dengan wawancara¹⁷

b. Triangulasi Teknik

Dalam menguji kredibilitas data, maka dilakukan cara yaitu dengan mengecek data yang diperoleh kepada sumber yang sama, tetapi dengan teknik yang berbeda.¹⁸

c. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data atau informasi. Apabila digunakan bersamaan dengan teknik wawancara, data yang dikumpulkan secara berkala pada suatu database dapat menghasilkan data yang lebih dapat diandalkan dibandingkan aslinya, oleh karena itu pengujian kredibilitas harus dilakukan dengan metode pengumpulan data, observasi, atau menggunakan teknik itu sendiri dalam situasi atau jangka waktu tertentu. Bila hasil uji menghasilkan informasi yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang hingga sampai ditemukan kepastian datanya.¹⁹ Dalam hal ini untuk menguji kredibilitas penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti memfokuskan tentang bagaimana penilaian sikap spiritual dan sosial dalam pembelajaran ppkn berbasis kurikulum merdeka.

¹⁷ Iman Gunawan, Metode penelitian Kualitatif teori dan praktik, (Jakarta:Bumi Aksara, 2016), 219

¹⁸ Iman Gunawan, Metode penelitian Kualitatif teori dan praktik, (Jakarta:Bumi Aksara, 2016), 220

¹⁹ Sugiyono, Op. Cit, 372

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika adalah susunan dan pembahasan yang merupakan sesuatu yang menjadi materi dalam penelitian. Uraian ini terdiri atas deskripsi data yang disajikan dengan topik yang sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian dan hasil dari analisis data. Tahap pembahasan sebuah karya ilmiah merupakan salah satu titik puncak dari sebuah penelitian karena pada tahap keabsahan data seluruh rumusan masalah maupun tujuan dan hipotesa terjawab.²⁰

Sistematika pembahasan pada penelitian ini berisikan mengenai runtutan aspek yang dibahas dalam penelitian, adapun runtutannya sebagai berikut :

1. Bab pertama adalah pendahuluan, bab ini menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.
2. Bab kedua adalah Kajian pustaka yang berisi tentang landasan teori dan kajian penelitian yang relevan, di dalam kajian penelitian yang relevan terdapat 3 rujukan dari penelitian terdahulu. Pada landasan teori memaparkan teori yang berkaitan dengan judul yang dirancangan meliputi penilaian spiritual pada kurikulum merdeka dalam pembelajaran PPKN kelas IV Mis Guppi 13 Tasikmalaya.
3. Bab ketiga adalah metode penelitian, pada bab ini menjelaskan tentang desain penelitian, waktu dan lokasi penelitian, subjek penelitian, Data dan

²⁰ Ahmad and Muslimah, „Memahami Teknik Pengolahan Dan Analisis Data Kualitatif“, *Proceedings*, 1.1 (2021), 173–86.

sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik keabsahan data.

4. Bab empat hasil dan pembahasan penelitian.
5. Bab lima kesimpulan dan saran.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Objektif Penelitian

Sebelum membahas hasil penelitian, perlu diketahui bagaimana kondisi objektif wilayah penelitian, yang meliputi sejarah berdirinya, letak geografis, sarana dan prasarana, keadaan tenaga guru dan keadaan siswa. Dan akan diuraikan sebagai berikut :

1. Sejarah Singkat Berdirinya Sekolah

Tasik Malaya berdiri pada tahun 1976 di desa Tasik Malaya yang terletak sebelah timur desa Karang Anyar sebelah desa pahlawan, sebelah barat desa Tanjung Beringin. Pada waktu itu jumlah penduduk 450 KK. Mata pencarian mayoritas Petani, penggali batu gunung, ternak, dan berladang.

a. Asal usul wakaf tanah

Tanah wakaf masyarakat desa tasik malaya dibangun oleh masyarakat dengan bergotong royong dengan atap lalang berdingkan pelupuh yang terbuat dari bambu dengan 3 Lokal.

b. Masa kepemimpinan

4. 1Kepada Masyarakat MIS GUPPI No.13 Tasik Malaya

No	Nama	Masa Jabatan
1	Rabain	1976-1980
2	Siti Murdrana	1980-1983

3	Umar Ambrih	1983-1984
4.	Sukri	1984-1989
5.	Malian A.MA	1989-1994
6	Awal Asri,A.Md	1994-2000
7	Syaparuddin A.Md	2000-2008
8	Rohzali, S.Pd.I	2008-2010
9	Atin Sugiarti,S.Pd	2010-2013
10	Nurlewati,S.Ag	2013-2020
11	Mustakim,S.Pd.I	2020-sekarang

Sumber: Dokumentasi MIS Guppi No 13 Tasik Malaya

c. Visi/Misi Sekolah

1) Visi MIS GUPPI No 13 Tasik Malaya

“Unggul Dalam Prestasi,Santun,Dalam Prilaku”

2) Misi MIS GUPPI No 13 Tasik Malaya

- a) Memberikan layanan prima keadaan siswa sesuai dengan kompetensinya
- b) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif pada seluruh warga madrasah
- c) Menciptakan hidup rukun dan membiasakan berperilaku santun serta saling menghargai terhadap sesama
- d) Menerapkan manajemen yang transparan, demokratis, profesional dan partisipatif dengan menerbitkan seluruh warga madrasah
- e) Menegakkan disiplin dengan penuh tanggung jawab

d. Pendidik dan Tenaga kependidikan

4. 2Pendidik dan Tenaga Pendidik

No	Nama	Pangkat/Gol	Jabatan	Ket
1.	Mustakim	Penata/III.C	Guru Muda	
2	Endang Suriaji,M.Pd	Pembina/IV.a	Guru Madya/Ahli Madya	
3	Sri Wahyuni Sihombing,S.Pd, M.Pd	Pembina/IV.b	Guru Madya/Ahli Madya	
4	Mardiah,S.Pd.I	Penata/111.C	Guru Muda	
5	Rika Novita,S.Pd.SD	Penata.111.C	Guru Muda	
6	Sutinah,S.Pd.I	Penata Muda TK.1 III.b	Guru Pertama	
7	Arhan Efendi,S.Pd.I	Penata Muda TK.I.IIIb	Guru Pertama	
8	Robiah Indarni,S.Pd.I	Pengatur muda/II.a	Tenaga Pendidik	
9	Mirwan Hadi Saputra, S.Pd.I		GTY	
10	Desi Weliyana,S.Pd		GTY	
11	Wiwin Septi Yanti,S.Pd		GTY	
12	Amanatusania,S.Pd		GTY	

Sumber:Dokumentasi MIS Guppi No 13 Tasik Malaya

e. Peserta Didik

a. Jumlah Siswa saat ini :

4.3 jumlah siswa

No	kelas	Program studi	Jumlah Rombel	Jumlah siswa			Kelompok Umur				
				L	P	Jml	<6 th	7 th	8-10 th	10-12 th	>12 th
1	I	MI	2	15	20	35	-	35	-	-	-
2	II	MI	2	21	15	36	-	-	36	-	-
3	III	MI	2	22	25	47	-	-	47	-	-
4	IV	MI	2	12	13	25	-	-	25	-	-
5	V	MI	1	11	13	24	-	-	-	24	-
6	VI	MI	1	11	5	16	-	-	-	16	-
Jumlah			9	92	91	183	-	35	108	40	-

Sumber: Dokumentasi MIS Guppi No 13 Tasik Malaya

f. Keadaan Sarana Dan Prasarana

- a. Luas Tanah : 1780,5 M²
- b. Penggunaan Bangunan : 860 M²
- c. Penggunaan Halaman Taman : 192 M²
- d. Penggunaan Lapangan Olahraga : 222 M²
- e. Luas Kebun : 240 M²
- f. Daya Listrik : 900 VA
- g. No Sertifikat Tanah : 00118 Tahun 2005

4. 4 keadaan sarana dan prasarana

No	Ruang	Kondisi						Jml total
		Baik		Rusak Ringan		Rusak Berat		
		Jumlah	Satuan	Jumlah	Satuan	Jumlah	Satuan	
1	Ruang Belajar/Kelas	5	ruang	-	-	-	-	5
2	Ruang Kepala Sekolah	1	ruang	-	-	-	-	1
3	Ruang Guru	1	ruang	-	-	-	-	1
4	Ruang TU	-	-	-	-	-	-	-
5	Ruang Perpustakaan	1	ruang	-	-	-	-	1
6	Ruang UKS	1	ruang	-	-	-	-	1

Sumber: Dokumentasi MIS Guppi No 13 Tasik Malaya

B. Data Dan Temuan Penelitian

1. penilaian nilai sikap spiritual dan sosial dalam pembelajaran ppkn berbasis kurikulum merdeka belajar kelas IV di Mis Gupi 13 Tasik Malaya?

Aspek penting dalam setiap perancangan kurikulum adalah aspek pola penilaian, salah satu bentuk penilaian yang dirasa penting untuk menjadi perhatian khusus adalah penilaian ranah sikap siswa, diantara aspek penilaianlain seperti penilaian aspek kognitif, keterampilan, autentik dan lainnya. Kurikulum Merdeka menjadi kebaruan sistem pembelajaran era pasca pandemi dengan mengusung nilai profil pelajar Pancasila sebagai kompetensi yang perlu dikuasai pelajar dalam menunjang perkembangan karakter dan sikap.

Hal tersebut menjadi unsur penting dalam proses pelaksanaan penilaian untuk memastikan bahwa penerapan sikap dalam profil pelajar Pancasila benar-benar terealisasikan dengan baik dalam lingkungan pembelajaran.

Penilaian Kurikulum Merdeka tidak hanya menekankan pada pemberian nilai, tetapi lebih kepada pemahaman mendalam tentang kemampuan setiap siswa. Dengan mempertimbangkan kerangka kompetensi yang lebih luas, penilaian ini mencakup aspek-aspek penting seperti kreativitas, kemampuan berpikir kritis, dan keterampilan sosial. Dalam mengukur kompetensi pengetahuan, sikap, dan keterampilan pada kurikulum merdeka ini tentu menggunakan bentuk dan teknik yang berbeda-beda dan bermacam-macam untuk setiap aspeknya. Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh peneliti secara garis besar didapatkan data yang menggambarkan bagaimana pelaksanaan penilaian sikap spiritual dan

sosial dalam pembelajaran ppkn berbasis kurikulum merdeka di Mis Guppi No 13 Tasik Malaya. Berikut hasil wawancara mengenai pelaksanaan penilaian sikap spiritual dan sosial dalam pembelajaran ppkn berbasis kurikulum merdeka belajar, yang dikemukakan oleh Bapak Mustakim S.Pd, beliau mengatakan bahwa:

“Penilaian kurikulum merdeka belajar mulai diberlakukan di MIS Guppi No 13 Tasik Malaya pada tahun 2023. Pelaksanaanya berjalan lancar, hanya saja guru terkadang merasa kesulitan dalam melaksanakan penilaian karena banyaknya aspek yang harus dinilai oleh guru. Untuk mengatasi kendala-kendala yang ada dalam pelaksanaan penilaian sikap spiritual dan sosial dalam pembelajaran PPKN berbasis kurikulum merdeka ini guru saling bekerja sama, berdiskusi antar sesama guru dan juga guru mengikuti pelatihan-pelatihan”⁷⁴

Penilaian sikap spiritual dan sosial dalam Kurikulum Merdeka berkaitan dengan profil pelajar Pancasila. Karenanya, pembelajaran sebisa mungkin dapat menyisipkan salah satu dari enam kompetensi yang terdapat pada profil pelajar Pancasila. Materi pembelajaran diberikan dengan menyisipkan nilai-nilai penguatan profil pelajar Pancasila. Dalam satu materi atau tujuan pembelajaran, minimal ada satu nilai, misal nilai kegotong royongan, nilai kedisiplinan, atau nilai integritas. Pada penilaian kurikulum merdeka ini sangat dituntut pemahaman dan keterampilan guru dalam melaksanakan penilaian seperti penilaian sikap spiritual dan sosial dalam pembelajaran ppkn berbasis kurikulum merdeka berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan wali kelas IV MIS Guppi No 13 Tasik Malaya :

⁷⁴ Mustakim S.Pd, wawancara, senin, 3 mei 2024, pukul 10.00

“lanangkah-langkah yang bunda ambil yakni sesuai dengan yang ada dilapangan,apa sih sepiritual yang dibutuhkan dilapangan salah satunya karakter apalagi kita madrasah jadi sopan santunnya dan berkaitan dengan tingkah lakunya jikalau dikaitkan dengan kurikulum merdeka itu kan kurikulum merdeka yang isinya memang kita sebagai pendidik tidak serta merta membuat anak semacam menerima saja jadi kita yang merdeka artinya anak-anak bisa mengapresiasikan apa yang ada pada dirinya, tetapi dengan catatan kita kasih alurnya harus tetap pada jalur yang sebenarnya supaya bagaimana cara anak dengan guru dan teman-temannya yang pasti masih berkaitan dengan kegiatan dan keseharian yang dibutuhkan, jadi diharapkannya hasil nanti bisa diterapkan dalam kehidupan etikanya bagaimana, sosialnya bagaimana ya meskipun sudah menggunakan kurikulum merdeka tetapi mereka tau merdekanya itu dimana dan bisa memahami mana yang salah dan mana yang benar”⁷⁵

- a. Penilaian sikap spiritual dan sikap sosial pada pembelajaran ppkn diintegrasikan kedalam kurikulum merdeka?

Dalam kurikulum 2013 maupun kurikulum merdeka jenis penilaian hampirlah sama penggunaannya bagi seorang guru dalam melakukan penilaian pembelajaran. Agar guru dapat dengan mudah melakukan penilaian maka di perlukan sebuah format sehingga akan membantu guru dalam membuat penilaian secara mudah. Ada beberapa jenis penilaian yang harus di buat oleh seorang guru diantaranya adalah penilaian sikap, penilaian pengetahuan dan penilaian keterampilan. Khusus pada penilaian sikap ada 2 jenis yang nantinya akan dinilai diantaranya yaitu penilaian sikap spiritual dan penilaian sikap social. Dari hasil wawancara peneliti dengan kepala madrasah MIS Guppi No 13 Tasik Malaya mengenai penilaian nilai spiritual dan sosial :

“Di MIS Guppi No 13 Tasik Malaya menerapkan penanaman spiritual dengan melakukan kegiatan setiap hari jumat yakni jumat bersih menanamkan sikap gotong royong dan menjaga keindahan

⁷⁵ Sri wahyuni, S.Pd, M.Pd, wawancara, senin, 3 mei 2024, pukul 10.00

lingkungan, dan juga terdapat kegiatan muhadarah setiap bulan minggu ke 4 dari kegiatan ini merupakan pendalaman materi keagamaan yang sesuai dengan nilai dari nilai pancasila butir pertama”⁷⁶

- b. Bagaimana peranan kepala madrasah dalam memfasilitasi kegiatan atau refleksi bersama di lingkungan madrasah?

Peranan kepala madrasah dalam memfasilitasi kegiatan atau refleksi bersama di lingkungan madrasah sangatlah penting ,supaya dapat membantu meningkatkan komunikasi,kolaborasi dan pemahaman bersama dalam mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Dalam hasil wawancara peneliti dengan kepala madrasah mengenai fasititas kegiatan di MIS Guppi NO 13 Tasik Malaya :

“kepala madrasah melakukan kegiatan revleksi kepada guru-guru yang berada di madrasah dan juga untuk memberikan fitback dalam 1(satu) bulan dua kali guna untuk menindak lanjuti apakah ada yang perlu diperbaiki dalam proses pembelajaran mengenai penanaman sikap”⁷⁷

- c. Evaluasi terhadap efektifitas kegiatan pembelajaran dalam membangun sikap sosial yang positif diantara siswa.

“guru mengevaluasi dari sikap dan non sikap jika dari pengetahuan kita mengukurnya dari asesmennya,sumatifnya setiap pembelajaran kita menggunakan uji kompetensinya apakah anak itu bisa mendalami materi yang diberikan guru,tetapi kalau dari penilaian sikapnya anak-anak ini sudah mengerti bagaimana sikap sopan santun terhadap guru,orang tua.ddiharapkan tidak adanya perilaku-prilaku menyimpang dari membuli sesama temanya”⁷⁸

- d. Tujuan utama dalam dari penilaian spiritual dalam pembelajaran PPKN

“tujuan utamanya membentuk karakter siswa yang relijius,mandiri.berprestasi sesuai dengan visi misi madrasah”⁷⁹

- e. Bagaimana guru mengembangkan keterampilan sosial anak melalui pembelajaran PPKN.

“Tentunya masih berkaitan dengan penerapan dari nilai-nilai pancasila semisal jika dari sila ke empat pemilihan pengurus kelas

⁷⁶ Mustakim,S.Pd.I,wawancara,senin,3 mei 2024,09.15

⁷⁷ Mustakim,S.Pd.I,wawancara,senin,3 mei 2024,09.16

⁷⁸ Mustakim,S.Pd.I,wawancara,senin 3 mei 2024,09.39

⁷⁹ Sri wahyuni,S.Pd,M.Pd,wawancara,senin,3 mei 2024,09.39

itu kan penerapan keterampilan jadi itu merupakan keterampilan dari anak-anak untuk membuat kepengurusan dan mereka sendiri yang melakukan kegiatan demokrasi jadi disini kita membiasakan anak untuk mempraktekkan nilai-nilai pancasila itu, termasuk sholat temannya melakukan sholat terus ada yang terlambat apakah temannya itu mengganggu atau tidak nah itu juga merupakan penerapan dari sila pertama semua sikap dan tingkah itu merupakan penerapan dari nilai-nilai pancasila”⁸⁰

- f. Bagaimana guru melibatkan siswa dalam kegiatan yang bertujuan untuk memperbaiki atau menjaga lingkungan sekitar sekolah atau komunitas “yang pertama mengajak siswa untuk melakukan gotong royong, memberikan sanksi yang membangun bagi anak yang melanggar aturan sekolah semisal membuang sampah sembarangan atau mencoret-coret dinding, dan juga dengan kegiatan gotong royong ini sosial anak keluar rasa memiliki madrasah itu terbangun dengan anak”⁸¹

2. Hambatan guru dalam melaksanakan penilaian sikap spiritual dan sosial dalam pembelajaran ppkn berbasis kurikulum merdeka belajar kelas IV di Mis Gupi 13 Tasik Malaya

Hambatan yang masih ditemukan dalam pelaksanaan Kurikulum

Merdeka, khususnya pada aspek penilaian sikap spiritual dan sosila yang ada pada profil pelajar Pancasila yang terfokus dalam pembelajaran bahasa PPKN dalah adanya beberapa faktor yang menjadi fokus atau yang menjadi kesulitan bagi guru dalam proses pembelajaran. Berikut ini adalah hasil wawancara mengenai kesulitan yang dirasakan oleh guru :

“Kurikulum Merdeka berkembang begitu dinamis. Guru sebagai pelaksana di lapangan terkadang merasa kehilangan arah dengan adanya kebijakan atau aturan baru. Padahal, satu kebijakan tertentu itu belum terlaksana secara total dandi ganti dengan kebijakan baru meski perubahannya bukan pada hal konseptual yang mendasar. Sementara itu, proses pembelajaran terus berjalan dan kebijakan harus terus dilaksan akan mengingat pembelajaran yang dilakukan adalah sebuah proses yang terus berjalan dan kontinu, bukan sebuah proses yang berjalan insidental atau saat ketika dibutuhkan saja. Misal dalam hal modul, ada sedikit perbedaan dengan modul yang selama dipahami guru di aplikasi platform Merdeka Mengajar. Sementara, kebijakan

⁸⁰ Sri wahyuni, S.Pd, M.Pd, wawancara senin, 3 mei 2024, 09.39

⁸¹ Sri wahyuni, S.Pd, M.Pd, wawancara senin, 3 mei 2024, 09.40

tersebut terus berjalan dan regulasinya yang dinamis sehingga sebagai guru harus menyikapi secara bijak untuk terus belajar dan meng-upgradeinformasi”⁸²

Pemaparan yang disampaikan oleh informan diatas,keefektifan dalam memperbaiki kendala cukup sulit karena tidak ada acuan yang pasti.

Kurikulum Merdeka fokus pada kebebasan dalam mengajar dan menyampaikan materi ajar kepada siswa dengan model dan metode yang makin merdeka. Hal positif yang bisa diambil adalah kebebasan penilaian yang diberikan oleh kurikulum untuk lembaga agar dapat meminimalisasi kesulitan yang dihadapi oleh guru.

Guru bisa menggali lebih dalam mengenai kendala yang dihadapidan memilah strategi penilaian yang lebih efektif yang sesuai dengan keadaan mereka. Pada tahapan ini, guru harus mempelajari banyak hal diantaranya pelatihan dan pengembangan guru yang mencakup pemahaman mendalam mengenai konsep dan metodologi penilaian sikap spiritual dan sosial yang efektif dalam menggunakan instrumen penilaian yang relevan di tiap pembelajaran, kolaborasi antar guru yang begitu penting untuk memotivasi keberhasilan, penyusunan instrumen penilaian yang memadai dalam memahami karakteristik tiap siswa,dan melakukan evaluasi,serta pemantauan secara berkala untuk melihat sejauh mana efektifitas penilaian ini cukup baik digunakan. Selanjutnya,pembahasan mengenai apa fokus kelanjutan terkait kendala yang disampaikan oleh informan.

⁸² Sri Wahyuni Sihombing,wawancara,Senin 3 Mei 2024,pukul 10.15

“Terkait penilaian sikap,kecermatan perlu dilakukan yang membutuhkan banyak indikator. Di sisi lain,indikator penilaian sikap tersebut lebih sulit dibandingkan penilaian kemampuan menulis siswa ataupun aspek penilaian lainkarena dimensi penilaian sikap spiritual dan sosial lebih luas dan bergantung perspektif penilai. Masalah selanjutnya ada pada jumlah siswa yang banyak. Guru yang ingin menilai harus membutuhkan waktu yang cukup lama, yakni lebih dari satu pertemuan agar bisa menyelesaikan proses penilaian sikap. Salah satu cara yang dilakukan adalah menentukan kriteria penilaian yang singkat, misalnya kriteria aktif, sedang, dan tidak aktif meskipun hasil yang didapat kurang begitu valid jika disandingkan dengan jumlah kriteria yang dinilai.”⁸³

Selanjutnya guru mengalami kesulitan dalam melakukan penilaian sikap spiritual dan sosial dikarenakan keterbatasan waktu yang dimiliki oleh guru. Pada saat pembelajaran berlangsung guru harus siap membagi penilaian dan pemaparan materi. Sebagaimana kita ketahui bahwa penilaian sikap harus dilakukan secara individu agar hasil yang dilakukan oleh guru lebih maksimal. Banyaknya penilaian sikap menyulitkan guru dalam menilai sikap P5. Guru pun harus mengamati lebih dari 20 siswa dalam satu pertemuan pembelajaran sehingga guru mampu membagi waktu dengan baik. Berikut ini adalah pernyataan yang disampaikan dalam wawancara

“Faktor siswa yang begitu banyak menjadi kendalayang sangat besar dalam melakukan penilaian sikap karena waktu yang begitu singkat dan komponen penilaian sikap yang begitu banyak. Akhirnya guru lebih mampu memilah dan memilih dari kriteria yang ada. Dalam hal ini, kriteriyang guru pilih ialah (1) aktif, (2) kurang aktif,dan (3) tidak aktif.”⁸⁴

Meskipun kendala terbesar yang dihadapi guru ada pada tahapan ini, upaya untuk merealisasikan dengan baik harus dilakukan oleh guru

⁸³ Sri wahyuni sihombing,wawancara,Senin 3 Mei,pukul10.30

⁸⁴ Sri Wahyuni sihombing,wawancara,Senin 3 Mei 2024,pukul 10,45

untuk memastikan penilaian sikap yang akurat dan adil terhadap siswa. Ini melibatkan pemilihan kriteria penilaian yang tepat didalamnya dan termasuk identifikasi yang sesuai dengan keadaan, serta perencanaan yang cermat dalam mengatur waktu dan sumber daya yang tersedia untuk menjalankan aspek penilaian sikap yang efisien.

3. Upaya Guru Dalam Mengatasi Kendala Dalam Penilaian sikap Spiritual dan Sosial dalam pembelajaran PPKN berbasis kurikulum Merdeka Belajar?

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh peneliti didapatkan data yang menjelaskan bagaimana upaya guru dalam mengatasi kendala dalam pelaksanaan penilaian sikap spiritual dan sosial dalam pembelajaran ppkn berbasis kurikulum merdeka. Berikut hasil wawancara mengenai upaya guru dalam mengatasi kendala dalam pelaksanaan penilaian sikap spiritual dan sosial dalam pembelajaran ppkn berbasis kurikulum merdeka pada aspedi kelas IV

a. Mengikuti Pelatihan Dan Berdiskusi Sesama Guru

Mengenai upaya mengatasi kendala dalam penilaian spiritual dan sosial dalam pembelajaran PPKN berbasis kurikulum merdeka.berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan kepala madrasah:

“Upaya guru dalam mengatasi kendala dalam penilaian sikap spiritual dan sosial dalam pembelajaran PPKN berbasis kurikulum merdeka belajar. salah satunya dengan cara mengikuti pelatihan-pelatihan bersama guru-guru lainnya, serta saling berdiskusi dan bertukar pendapat sesama antar guru lainnya.”⁸⁵

⁸⁵ Mustakim, wawancara, senin 3 mei 2024, pukul 10.50”

b. Guru Tidak Melakukan Penilaian Setiap Pembelajaran Tetapi Disesuaikan Dengan Muatan Pembelajarannya

“Mengenai upaya guru dalam mengatasi kendala penilaian sikap spiritual dan sosial dalam pembelajaran PPKN berbasis kurikulum merdeka belajar Dalam mengatasi kendala dalam pelaksanaan penilaian sikap spiritual dan sosial dalam pembelajaran PPKN berbasis kurikulum merdeka belajar ini, guru tidak melakukan penilaian setiap pembelajaran, tetapi disesuaikan dengan muatan pembelajarannya. Misalnya dalam satu pembelajaran”⁸⁶

Pendapat mengenai upaya guru mengatasi kendala dalam melaksanakan penilaian sikap spiritual dan sikap sosial dalam pembelajaran ppkn berbasis kurikulum merdeka belajar, juga di kemukakan oleh Bapak Mustakim kepala madrasah beliau mengatakan bahwa :

“Guru juga tidak menilai setiap hari ataupun setiap pembelajaran, guru menyesuaikan dengan muatan atau materi pelajarannya, supaya waktu yang di gunakan tercukupi.”⁸⁷

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa, dalam mengatasi kendala dalam penilaian sikap spiritual dan sikap spsial dalam pembelajaran ppkn berbasis kurikulum merdeka belajar yaitu, dengan cara guru tidak melakukan penilaian peserta didik setiap pembelajaran, jadi guru menyesuaikan dengan muatan pelajarannya.

c. Guru Selalu Menilai Peserta Didik Tepat Waktu/ Tidak Menunda-Nunda

Mengenai upaya guru dalam mengatasi kendala penilaian kurikulum:

⁸⁶ Sri wahyuni sihombing,wawancara,senin,3 mei 2024,pukul 11.10”

⁸⁷ Mustakim,wawancara,senin,3 mei 2024,pikul 11.20”

“Supaya tidak repot guru selalu memeriksa hasil pekerjaan siswa dan melakukan penilaian terhadap siswa tepat waktu tanpa ditunda-tunda supaya tidak menumpuk dan Untuk mengatasi jumlah peserta didik yang banyak tadi guru melakukan penilaian tepat waktu jangan ditunda-tunda supaya tidak menumpuk dan banyak dan nantinya akan menjadi kerepotan sendiri.”⁸⁸

C. Pembahasan

Dari hasil penyajian dan analisis data dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti. Peneliti akan menarik suatu pembahasan penilaian sikap spiritual dan sosial dalam pembelajaran ppkn berbasis kurikulum merdeka belajar pada siswa kelas IV Mis Gupp 13 Tasik Malaya yang mencakup dibawah ini :

1. Penilaian nilai sikap spiritual dan sosial dalam pembelajaran PPKN berbasis kurikulum merdeka belajar kelas IV di Mis Gupi 13 Tasik Malaya?

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diperoleh oleh peneliti, peneliti melihat bahwa penilaian sikap spiritual dan sikap sosial dalam pembelajaran ppkn berbasis kurikulum merdeka belajar kelas IV Mis Guppi 13 Tasik Malaya menggunakan tiga bentuk penilaian, yaitu tes tertulis, tes lisan, dan penugasan. Adapun hasil wawancara dengan wali kelas IV A Mis Guppi 13 Tasik Malaya mengenai penilaian sikap spiritual dan sosial sebagai berikut:

“Tentunya disetiap pembelajaran bunda selalu menggunakan penilaian dengan tiga cara ada penilaian tes tertulis nah penilaian ini bunda ambil dari hasil tugas yang bunda berikan kepada anak, penilaian yang kedua tes lisan nah untuk tes lisan ini bunda memberikan tugas hafalan seperti menghafal surah pendek, teks undang-undang dll, nah penilaian terakhir yaitu penugasan disini bunda menggunakan sistem

⁸⁸ Sri Wahyuni Sihombing, wawancara, senin, 3 mei 2024, pukul 11.30

diskusi atau kelompok saat pembelajaran jadi bunda bisa tau bagaimana mereka bersosial antar teman sekelompoknya”⁸⁹

Adapun hasil wawancara dengan kepala madrasah Guppi 13 Tasik Malaya terkait dengan penilaian sikap spiritual dan sosial, adalah sebagai berikut:

“ untuk evaluasi penilaian guru menggunakan dua penilaian yakni penilaian sumatif dan formatif Penilaian formatif dilakukan selama proses pembelajaran untuk memberikan umpan balik kepada siswa dan guru tentang kemajuan belajar mereka. Ini dilakukan secara terus-menerus, seperti tugas harian, ulangan kecil, atau observasi kelas. Untuk penilaian sikap spiritual dan sosial sendiri kami juga melakukannya ketika diluar jam pelajaran ya seperti saat kegiatan muhadoroh,saat ada kegiatan gotong royong jadi dari kegiatan itu kita bisa menilai dari kegiatan mereka untuk nilai tambah”⁹⁰

Berdasarkan beberapa pendapat yang dikemukakan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa,guru telah menggunakan berberapa teknik penilaian sikap spiritual dan sosial dalam pembelajaran ppkn berbasis kurikulum merdeka belajar, sejalan dengan hasil observasi guru juga menggunakan penilaian spiritual dan sosial dengan cara memberikan hafalan kepada anak.dan juga guru melakukan penilaian spiritual dengan cara setiap pagi diadakannya sholat duha berjamaah penanaman ini bertujuan supaya anak bisa yakin dengan adanya keberadaan Tuhan yang maha Esa

Sejalan dengan pengertian dari sikap spiritual yakni kepercayaan terhadap adanya kekuatan atau entitas yang lebih besar dari diri kita sendiri merupakan spiritualitas. Spiritualitas berfungsi sebagai ekspresi lahiriah dari

⁸⁹ Wawancara dengan Sri Wahyuni,S.Pd,M.Pd wali kelas IV Mis Guppi 13 Tasik Malaya pada tanggal 03 ,mei 2024

⁹⁰ Wawancara dengan Mustakim,kepala Mis Guppi 13 Tasik Malaya pada tanggal 03 ,mei 2024

kualitas dan karakteristik mendasar, prinsip moral, serta watak dan sikap spiritual. Komunikasi dengan Tuhan dan usaha seseorang untuk bersatu dengan Tuhan termasuk di dalamnya. Hal-hal spiritual adalah keprihatinan mendasar manusia.⁹¹

Bentuk hasil penilaian sikap dikonversi berupa prediket, yaitu SB (Sangat Baik), B (Baik), C (Cukup), dan K (Kurang). Pendidik mendeskripsikan hasil penilaian sikap yang memuat sikap peserta didik yang muncul selama pembelajaran. Pendidik di MIS Guppi No 13 Tasik Malaya sudah sesuai ketentuan dalam mengolah, menganalisis, dan menginterpretasikan hasil penilaian sikap. Selanjutnya hasil penilaian sikap oleh pendidik dilaporkan kepada orangtua peserta didik. Laporan hasil penilaian sikap berguna untuk mengambil langkah tindak lanjut terhadap peserta didik yang bersangkutan.

Adapun butir-butir penilaian spiritual dan sosial yakni :

1. Beriman kepada tuhan yang maha Esa
2. Bertakwa kepada tuhan yang maha Esa
3. Bersyukur kepada tuhan yang maha Esa

Butir sikap penilaian sikap sosial diantaranya yaitu:

1. Jujur
2. Disiplin
3. Tanggung jawab
4. Peduli

⁹¹ Desmita, Psikologi Perkembangan Peserta Didik, (Bandung : Rosada Karya, 2012) ,264

5. Toleransi
 6. Gotong royong
 7. Santun atau sopan
 8. Percaya diri
 9. Rasa ingin tahu
 10. Kreatif
 11. Persatuan dan kesatuan
 12. Demokratis
 13. Rendah hati
2. Hambatan guru dalam melaksanakan penilaian sikap spiritual dan sosial dalam pembelajaran PPKN berbasis kurikulum merdeka belajar kelas IV di Mis Gupi 13 Tasik Malaya
- Seperti yang telah dibahas ditemukan penelitian sebelumnya dalam melaksanakan penilaian sikap spiritual dan sosial pasti terdapat beberapa faktor yang menghambat dalam melakukan penilaian yang dialami oleh guru yang salah satunya dari hasil wawancara oleh guru mengenai hambatan tentang penilaian sikap spiritual dan sosial sebagai berikut :

“Kurikulum Merdeka berkembang begitu dinamis. Guru sebagai pelaksana di lapangan terkadang merasa kehilangan arah dengan adanya kebijakan atau aturan baru. Padahal, satu kebijakan tertentu itu belum terlaksana secara total dandi ganti dengan kebijakan baru meski perubahannya bukan pada hal konseptual yang mendasar. Sementara itu, proses pembelajaran terus berjalan dan kebijakan harus terus dilaksan akan mengingat pembelajaran yang dilakukan adalah sebuah proses yang terus berjalan dan kontinu, bukan sebuah proses yang berjalan insidental atau saat ketika dibutuhkan saja. Misal dalam hal modul, ada sedikit perbedaan dengan modul yang selama dipahami guru di aplikasi platform Merdeka Mengajar. Sementara,kebijakan tersebut terus berjalan dan regulasinya yang

dinamis sehingga sebagai guru harus menyikapi secara bijak untuk terus belajar dan meng-upgradeinformasi”⁹²

Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan oleh informan diata, keefektifan dalam memperbaiki kendala cukup sulit karena tidak ada acuan yang pasti. Kurikulum Merdeka fokus pada kebebasan dalam mengajar dan menyampaikan materi ajar kepada siswa dengan model dan metode yang makin merdeka. Hal positif yang bisa diambil adalah kebebasan penilaian yang diberikan oleh kurikulum untuk lembaga agar dapat meminimalisasi kesulitan yang dihadapi oleh guru.

Selain itu terdapat hambatan lainnya yaitu guru juga kurang optimal dalam melakukan penilaian juga disebabkan dengan keterbatasan waktu guru memiliki beban mengajar yang padat, sehingga sulit mengalokasikan waktu khusus untuk penilaian sikap. Fokus utama guru cenderung pada penyebaran materi dan pencapaian kompetensi kognitif. Penilaian sikap yang komprehensif membutuhkan waktu dan pengamatan yang lebih lama⁹³

Adapun hasil wawancara dengan wali kelas IV Mis Guppi 13 Tasik Malaya tentang hambatan penilaian sikap spiritual dan sosial adalah sebagai berikut :

“Faktor siswa yang begitu banyak menjadi kendalayang sangat besar dalam melakukan penilaian sikap karena waktu yang begitu singkat dan komponen penilaian sikap yang begitu banyak. Akhirnya guru lebih mampu memilah dan memilih dari kriteria yang

⁹² Wawancara dengan Sri Wahyuni, S.Pd, M.Pd wali kelas IV Mis Guppi 13 Tasik Malaya pada tanggal 03, mei 2024

⁹³ Permendikbud No.22 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, 2016, 16

ada. Dalam hal ini, kriteria yang guru pilih ialah (1) aktif, (2) kurang aktif, dan (3) tidak aktif”

Penilaian sikap spiritual dan sosial memang sangatlah penting didalam proses pembelajaran, namun perlu digaris bawahi bahwa pengelolaan kelas juga penting. Berdasarkan pendapat dari narasumber di atas, kondisi ruang belajar yang kurang baik akan mengganggu proses belajar-mengajar secara signifikan. Khususnya dalam melakukan penilaian, maka diperlukan kemampuan guru dalam menguasai kelas agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik, yang pada akhirnya penilaian sikap spiritual dan sosial dapat dilaksanakan secara optimal.

Sehingga dibutuhkan upaya atau cara yang harus dilakukan oleh guru dalam menyikapi dan mengatasi hal tersebut, untuk itu peneliti akan membahas mengenai prinsip-prinsip atau hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penilaian sikap spiritual dan sosial dalam pembelajaran ppkn berbasis kurikulum merdeka belajar sebagai upaya dalam mengatasi dan meminimalisir kendala yang terjadi kemungkinan akan terjadi ketika penilaian akhir.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah diuraikan di atas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan penilaian di Mis Guppi 13 Tasik Malaya ini sudah berjalan dengan baik disini guru melakukan pelaksanaan penilaian sikap spiritual dan sosial di MIS Guppi No 13 Tasik Malaya menggunakan yang digunakan ada 3 bentuk penilaian, yaitu tes tertulis, tes lisan, dan penugasan. Selain itu juga guru menggunakan penilaian sikap spiritual dan sosial diluar dari pembelajaran guna untuk memberikan nilai tambah untuk anak.
2. Tantangan dan hambatan guru dalam menanamkan nilai-nilai spiritual dan sosial adalah kurangnya kesadaran, kurangnya pemahaman agama, perilaku, serta kurang disiplin waktu. Adapun solusi yang dilakukan guru ini diantaranya adalah dengan sara prasarana yang memadai dan faktor keadaan minat atau antusias siswa untuk mengikuti program kegiatan keagamaan dalam membentk karakter yang lebih religius.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka ada beberapa saran yang penulis sampaikan di antaranya :

1. Bagi Guru
 - a. Agar melaksanakan penilaian sikap spiritual dan sosial dalam pembelajaran PPKN berbasis kurikulum merdeka dalam pembelajaran PPKN dengan benar dan sesuai dengan bentuk dan teknik penilaian

kurikulum merdeka. Jika terdapat kendala dalam pelaksanaannya harus diatasi dengan cara dan prosedur yang tepat dan tidak mengesampingkan konsep dasar penilaian kurikulum merdeka belajar

- b. Hendaknya guru aktif dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang dapat menambah ilmu dan wawasan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.
2. Bagi Siswa, di harapkan siswa dapat meningkatkan lagi prestasi belajarnya karna kriteria, aspek dan bentuk penilaian yang dinilai cukup banyak.
3. Bagi Sekolah agar dapat lebih memfasilitasi untuk mengikutsertakan guru dalam pelatihan-pelatihan, workshop, seminar dan lain sebagainya yang berhubungan dengan penilaian kurikulum merdeka belajar.
4. Bagi Peneliti, dengan adanya penelitian pelaksanaan penilaian sikap spiritual dan sosial dalam pembelajaran PPKN berbasis kurikulum merdeka ini dapat memberikan gambaran kepada peneliti sebagai acuan untuk melaksanakan penilaian sikap spiritual dan sosial dalam pembelajaran PPKN berbasis kurikulum merdeka apabila nanti akan menjadi seorang pendidik (guru).

DAFTAR PUSTAKA

- A. Wawan dan Dewi M, Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikpa, dan Perilaku Manusia, (Yogyakarta: Mutia Medika, 2010)
- A. Widiyono dan I. Millati. (2021). Peran Teknologi Pendidikan dalam Perspektif Merdeka Belajar di Era 4.0. *Journal of Education and Teaching (JET)*, 2 (1),
- Abidah, A., Hidaayatullaah, H. N., Simamora, R. M., Fehabutar, D., & Mutakinati, L. (2020). The impact of COVID-19 to Indonesian education and its relation to the philosophy of “Merdeka Belajar.” *Studies in Philosophy of Science and Education*, 1(1), 38–49. <https://doi.org/10.46627/sipos.e.v1i1.9>
- Abu Ahmad, Psikologi Sosial,(Jakarta: Renikahal Cipta 2007), 156-157
- Agus Nggermanto, Quantum Quotient: Kecerdasan Quantum Cara Praktis Melejitkan IQ, EQ dan SQ yang Harmonis, (Bandung : Nuansa, 2005)
- Ahmad Rijal, Analisis Data Kualitatif*, Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah, 17.33 (2019), 81 <<https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>>.
- Ahmad, Muslimah *Memahami Teknik Pengolahan dan Analisis Data Kualitatif* Volume.1 Nomor.1 Desember 2021
- Aji, R. H. S. (2020). Dampak COVID-19 pada pendidikan di Indonesia: Sekolah, keterampilan, dan proses pembelajaran. *Salam: Jurnal Sosial & Budaya Syar-I*, 7(5), 395–402. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15314>
- Alo Liliweri, Prasangka dan Konflik, (Yogyakarta: LKIS, 2005), hal.19
- Andriani Safitri, Dwi Wulandari, and Yusuf Tri Herlambang,Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan Dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia“, *Jurnal Basicedu*, 6.4 (2022)
- Arikunto, Pengantar Metodologi Penelitian, Antasari Press, 2011.
- Ary Ginanjar Agustian, ESQ Power, (Jakarta: Arga Wijaya Persada, 2001)
- Asma Yunita, “intergasi nilai-nilai sikap spritual dalam pembelajaran tematik tema 3 peduli terhadap makhluk hidup di kelas IV Mis Simpang kanan

aceh singkel.”(skripsi,PGMI fakultas tarbiyah dan keguruan UIN-Ar Raniry, 2021)

Azwar,S.sikap manusia Teori dan Pengaruhnya,(Yogyakarta:Pustaka Belajar 2007)

Bambang Samsul Arifin, Psikologi Sosial, (Bandung : Pustaka Setia, 2015)

Chaplin , Kamus Lengkap Psikologi, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006)

Dalam redaksi aslinya: “Spirituality: the quality of being connected with religion or the human spirit,” in Oxford Dictionary Online, accessed January 16, 2022,

Darmansyah, Teknik Penilaian Sikap Spiritual dan Sosial dalam Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar 08 Surau Gadang Nanggalo, Jurnal Al-Ta’lim. Vol. 21, 2014, h. 10-17. Diakses pada hari senin 2 oktober 2023, pukul: 17.33. wib. Era 4.0. Journal of Education and Teaching (JET), 2 (1), 1–9.

Darmiyati Zuchdi Pemebentukan Sikap,(Cakralawa Pendidikan Nomor 3 Tahun XIV, November 1995)

Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007)

Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung : Rosada Karya, 2012)

Dita Ismail,” *Penerapan Kurikulum 2013 Dalam Aspek Sikap Spiritual Di Sekolah Dasar 4 Momunu Kabupaten Buol”* .”(Skripsi,PGMI fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Palu, 2018)

Djaali,Psikologi Pendidikan (Jakarta:Bumi Aksara,2006)

Rifa’i Abubakar, M.A Pengantar Metodologi Penelitian. Februari 2021

Umar Sidiq, M.Ag, Dr. Moh. Miftachul Choiri, MA. Metode Penelitian Kualitatif di bidang Pendidikan. Cetakan pertama, 2019

Gustiani, E. (2016). Analisis Kemunculan Sikap Spiritual dan Sikap Sosial dalam Kegiatan Pembelajaran IPA Kelas IV SD yang Menggunakan KTSP dan Kurikulum 2013. Jurnal Pendidikan Dasar, 8(1)

- H. Hasanah dkk, Pengintegrasian Sikap Spiritual Dan Sikap Sosial Dalam Pembelajaran Teks Ulasan Film/Drama di Kelas XI Mipa SMA Negeri 3 Singaraj. E-journal, Vol. 7, No. 2, 2017
- Hari Setiadi, „Pelaksanaan Penilaian Pada Kurikulum 2013“, Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan, 20.2 (2016)
- Hasanah, dkk, Pengintegrasian Sikap Spiritual dan Sikap Sosial dalam Pembelajaran Teks Ulasan Film/Drama di Kelas XI MIPA SMA Negeri 3 Singaraja, E-Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Undiksa. Vol. 7, No 2 2017, 3.
- Hasbi Ashshidieqy, hubungan sikap spiritual (vol;7 no: 2, tahun 2018) 71
- Hasil observasi awal penulis,pada tanggal 11 september 2023.
- Hasyim Hasanah,Teknik-Teknik Observasi“, 8.1 (2017), 21
<<https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>>.
- Hikmah Maros and Sarah Juniar, ‘Penanaman Pada Sikap Spiritual Dan Sosial Yaitu Ki-1 Dan Ki-2 Dan Skripsi Fajria Hidayatun Marfu’ah Hanya Penanaman Sikap Spiritual“, 7.2 (2016), 1–23.
- Iman Gunawan, Metode penelitian Kualitatif teori dan praktik, (Jakarta:Bumi Aksara, 2016), 219
- Ina Magdalena,Ahmad Syaiful Haq,Fadlatul Ramdhan(Pembelajaran pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar Negri Bodong 3 Pinang)Jurnal,pendidikan dan Sains,Vol 2 No 3,2020,3
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Panduan Penilaian Oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan Untuk Sekolah Menengah Atas, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), hal. 43-45
- Kokom Komalasari. Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi. Bandung: PT. Refika Aditama 2013 hlm 157
- Komarudin, 2016. Penilaian Hasil Belajar Pendidikan Jasmani dan Olahraga.Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Kunandar, Penilaian Autentik Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013,(Jakarta: Rajawali Pres,2013),100-105

- MA Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan, Journal of Chemical Information and Modeling*, 2019, LIII
<[http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN.pdf](http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE_PENELITIAN_KUALITATIF_DI_BIDANG_PENDIDIKAN.pdf)>.
- Miftahudin, Penanaman Sikap Spiritual Dan Sosial Peserta Didik Kurikulum 2013 SMA Negeri 2 Kabumen juni 2018 (Institu Agama Islam Negeri Purwokerto 2018), 15
- Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru, (Bandung: Rosdakarya, 2008),ihal. 120
- Mustakim, Diwawancarai oleh Sindy, Mei 2024, Peranan dan Penetapan Nilai Spritual dan Sosial.
- Nana Sudjana, Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 30-35
- Naniek Kusumawati dan Vivi Rulviana, Pengembangan Kurikulum di Sekolah Dasar, (Jawa Timur : CV. AE Media Grafika, 2017), 3.
- Nuruliah Kusumasari, Lingkungan Sosial dalam Perkembangan Psikologi Anak, Jurnal Ilmu Komunikasi (J-IKA). Vol II No, 1 April 2015, 33.
- Pelupus Wungo Kaka, Integrasi Sikap Spiritual Dan Sikap Sosial Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar Pada Siswa Kelas Viii Smp Citra Bakti, vol 11, No 1 2022
- Perkemendikbud No.22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, 11-12
- Purwanto, Ngalm. (2006). Psikologi Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- R. Nuruliah Kusumasari, "Lingkungan Sosial Dalam Perkembangan Psikologis Anak", Jurnal Ilmu Komunikasi (J-IKA). Vol II. No.1 April 2015
- Rahmat Jalaludin, Psikologi Komunikasi, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012)
- Sanjaya, W. 2008. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta : Kencana Setiadi. pelaksanaan penilaian kurikulum merdeka

Sarwono, Sarlito W, Psikologi Sosial, (Jakarta: Salemba Humanika 2009)

SMA Negeri 2 Kabumen juni 2018 (Institu Agama Islam Negeri Purwokerto 2018)

Sri Wahyuni Sihombing, Diwawancarai oleh Sindy, Mei 2024, Penilaian Sikap.

Sudaryono, Metode Penelitian Pendidikan , (Jakarta : Prenada Media Group, 2016)

Sudaryono, Metode Penelitian Pendidikan , (Jakarta : Prenada Media Group, 2016)

Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, kuantitatif dan R&D, (Bandung : Alfabeta, 2012)

_____. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan*. CV. Alfabeta, Bandung

_____, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2015)

Sukarman Syarnubi, Metode Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, (Curup: LP2 STAIN Curup, 2014), 63

_____, Metodologi Penelitian Kuantitatif & Kualitatif, (Curup: LP2 STAIN Curup, 2011), 164-165

Susanto, H. (2013). Pembelajaran PKn Di SD. 1. Retrieved from <https://www.google.com/amp/s/bagawanabiyasa.wordpress.com/2013/05/16/pe-mbelajaran-pkn-di-sd/amp/>

VE, Frankl, Psychotherapy and Exitenstialism, (Penguin Books), 120-121

Wardani A.K, Sikap Spiritual Peserta Didik di SMP Muhammad Darul Aqom Tulung (Surkarta: Universitas Muhamadiyah Surakarta Tahun 2017 Volume 8 No 2) 17

Wawancara dengan Mustakim, kepala Mis Guppi 13 Tasik Malaya pada tanggal 03 , Mei 2024

Wawancara dengan Sri Wahyuni, S.Pd, M.Pd wali kelas IV Mis Guppi 13 Tasik Malaya pada tanggal 03 , Mei 2024

Wiguna Arianti, Upaya Mengembangkan Sikap spiritual peserta didik (Al- asasiyah Jurnal Studi Pendidikan Islam: 1 nomor 2, 24 maret 2020) 48

Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter : Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta : Kencana Prenada, 2011), 25.

L

A

M

P

I

R

A

N

LAMPIRAN 1. PEDOMAN WAWANCARA

PEDOMAN WAWANCARA

**PENILAIAN SIKAP SPIRITUAL DAN SIKAP SOSIAL DALAM
PEMBELAJARAN PPKN BERBASIS KURIKULUM MERDEKA
BELAJAR PADA SISWA KELAS IV MIS GUPPI NO 13 TASIK MLAYA
INFORMAN : WALI KELAS IV MIS GUPPI NO 13 TASIK MALAYA**

A. Petunjuk Pelaksanaan

1. Pewawancara adalah peneliti sendiri sekaligus sebagai instrumen utama.
2. Wawancara dilakukan dengan wawancara pendekatan fenomenologis berusaha untuk memahami makna peristiwa serta interaksi pada orang-orang dalam situasi tertentu.
3. Selama wawancara berlangsung tidak ada unsur rekayasa yang mengurangi makna dari hasil penelitian.
4. Peneliti berusaha menggunakan waktu semaksimal mungkin untuk memperoleh data yang lengkap.
5. Pedoman wawancara ini masih bisa berubah sesuai dengan kondisi di lapangan.

B. Subyek Wawancara

1. Kepala Madrasah Mis Guppi No 13 Tasik Malaya
2. Wali kelas IV Mis Guppi No 13 Tasik Malaya

C. Hasil-hal yang digali dalam Wawancara, sesuai dengan pertanyaan penelitian meliputi:

**PENILAIAN SIKAP SPIRITUAL DAN SIKAP SOSIAL DALAM
PEMBELAJARAN PPKN BERBASIS KURIKULUM MERDEKA
BELAJAR PADA SISWA KELAS IV MIS GUPPI NO 13 TASIK MLAYA
INFORMAN : WALI KELAS IV MIS GUPPI NO 13 TASIK MALAYA**

NO	INDIKATOR	PERTANYAAN
1	Self Development	
1.1 Bidang Pendidikan dan Pengajaran		
	<ul style="list-style-type: none">• Bentuk strategi penilaian dalam pelaksanaan pembelajaran ,Dalam kegiatan Proses belajar mengajar, kegiatan pembelajaran di musola,lep komputer dll.	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana strategi yang dilakukan guru dalam melakukan penilaian untuk siswa mengenai sikap spiritual dan sosial anak-anak?

	<ul style="list-style-type: none"> Langkah langkah yang di gunakan untuk menerapkan sikap spiritual dan sikap sosial 	2. Bagaimana langkah langkah kegiatan untuk menanamkan penilaian sosial dan sosial pada kurikulum merdeka;
	<ul style="list-style-type: none"> Mampu mengidentifikasi aspek-aspek kurikulum merdeka yang relevan denan pembelajaran ppkn 	3. Bagaimana ibu bisa mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dan solsia kedalam pendektan kurikulum merdeka dalam pembelajaran PPKN?
1.2 Bidang Penelitian		
	<ul style="list-style-type: none"> Mendorong kerjasama, empati ,dan toleransi dalam intraksi sosial di kelas. 	1. Bagaimana guru mengembangkan keterampilan sosial anak melalui pembelajaran PPKN?
	<ul style="list-style-type: none"> Menghargai keberagaman agama dan keyakinan. 	2. Bagaimana guru menunjukan sikap penghargaan terhadap perbedaan agama dan keyakinan dalam interaksi shari-hari melalui pembelajaran PPKN?
	<ul style="list-style-type: none"> Menunjukan kepedulian terhadap lingkungan sosial dan lingkungan sekitar 	3. Bagaimana guru melibatkan siswa dalam kegiatan yang bertujuan untuk memperbaiki atau menjaga lingkungan sekitar sekolah atau komunitas ?
	<ul style="list-style-type: none"> Menunjukan keteguhan moral dalam menghadapi tantangan 	4. Bagaimana tanggapan guru terhadap pentingnya pengembangan sikap sosial dalam pebelajaran PPKN melalui kurikulum merdeka?
	<ul style="list-style-type: none"> Memiliki kemampuan komunikasi yang efektif 	5. Bagaimana materi pembelajaran PPKn membantu pembentukan sikap spiritual dan sosial siswa?
	<ul style="list-style-type: none"> Memahami konsep dari penanaman sikap spiritual melalui kurikulum merdeka belajar. 	6. Bagaimana pandangan guru terhadap nilai-nilai spiritual dalam pembelajaran PPKN?
	<ul style="list-style-type: none"> Memiliki rasa kepedulian terhadap sesama 	7. Bagamana guru mengintegrasikan nilai-nilai empati dan solidaritas dalam pembelajaran PPKN untuk memperkuat rasa kepedulian siswa terhadap sesama?

PEDOMAN WAWANCARA

PENILAIAN SIKAP SPIRITUAL DAN SIKAP SOSIAL DALAM PEMBELAJARAN PPKN BERBASIS KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA SISWA KELAS IV MIS GUPPI NO 13 TASIK MLAYA INFORMAN : KEPALA MADRASAH

NO	INDIKATOR	PERTANYAAN
INDIKATOR PENILAIAN SPIRITUAL		
	<ul style="list-style-type: none"> • Keterlibatan aktif kepala madrasah dalam pengembangan kurikulum dan strategi pembelajaran yang mempromosikan nilai-nilai spiritual. 	1. Bagaimana kepala Madrasah memfasilitasi guru untuk mengembangkan metode pembelajaran yang mendorong pengembangan sikap spiritual dan sosial siswa?
	<ul style="list-style-type: none"> • Pengawasan terhadap integrasi nilai-nilai spiritual dalam kegiatan sehari-hari di sekolah 	2. Bagaimana upaya Kepala Madrasah dalam memastikan integrasi nilai-nilai spiritual dan sosial dalam setiap kegiatan pembelajaran PPKN ?
	<ul style="list-style-type: none"> • Dukungan terhadap kegiatan ekstrakurikuler atau kagamaan yang memperkuat pembentukan sikap spiritual siswa 	3. Bagaimana kepala Madrasah memberikan dukungan dan bimbingan kepada guru PPKN dalam implementasi kurikulum merdeka belajar untuk meningkatkan pengembangan sikap spiritual dan sosial siswa ?
	<ul style="list-style-type: none"> • Partisipasi dalam kegiatan keagamaan atau refleksi bersama untuk memperkuat nilai-nilai spiritual dalam lingkungan sekolah. 	4. Bagaimana peran Kepala Madrasah dalam memfasilitasi kegiatan atau refleksi bersama di lingkungan madrasah? 5. Apa manfaat yang Bpk lihat dari kegiatan refleksi bersama dalam memperkuat nilai-nilai spiritual di lingkungan madrasah
	<ul style="list-style-type: none"> • Pemantauan terhadap penggunaan materi pembelajaran yang relevan dengan pengembangan spiritual siswa. 	6. Bagaimana Bpk memastikan bahwa materi pembelajaran PPKN yang disampaikan relevan dengan pengembangan spiritual siswa terkhusus dalam kurikulum merdeka belajar?
2 penilaian sikap sosial'.		

	<ul style="list-style-type: none"> • Langkah-langkah yang diambil untuk memastikan keberadaan lingkungan sekolah yang inklusif dan mendukung perkembangan sikap sosial siswa. 	<p>1. Bagaimana Bpk dapat memastikan bahwa setiap siswa merasa diterima dan dihargai di lingkungan madrasah?</p>
	<ul style="list-style-type: none"> • Dukungan terhadap program-program pengembangan kepemimpinan dan keterampilan sosial siswa. 	<p>2. Bagaimana Bpk memastikan bahwa siswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan keterampilan sosial mereka di lingkungan Madrasah?</p>
	<ul style="list-style-type: none"> • Pemantauan terhadap implemmentasi metode pembelajaran yang mendorong kerjasama dan komunikasi antar siswa. 	<p>3. Bagaimana Bpk memberikan dukungan kepada guru dan staf sekolah dalam menerapkan metode pembelajaran yang mendorong kerjasama dan komunikasi antara siswa ?</p>
	<ul style="list-style-type: none"> • Langkah-langkah yang diambil untuk memfasilitasi keterlibatan siswa dalam kegiatan sosial dan pelayanan masyarakat 	<p>4. Bagaimana pendapat anda tentang pentingnya keterlibatan siswa dalam kegiatan sosial dan pelayanan masyarakat di lingkungan madrasah?</p>
	<ul style="list-style-type: none"> • Evaluasi terhadap efektifitas kegiatan pembelajaran dalam membangun sikap sosial yang positif di antara siswa. 	<p>5. Bagaimana langkah-langkah yang diambil kepala madrasah dalam mengukur dan mengevaluasi efektifitas pembelajaran PPKN dalam membangun sikap spiritual dan sosial siswa?</p>

Mengetahui,

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. BARYANTO, MM,M.Pd

GUNTUR PUTRAJAYA, S.Sos.

Nip : 196907231999031004

Nip : 196904131999031005

LAMPIRAN 2 : PEDOMAN OBSERVASI DAN DOKUMENTASI

PEDOMAN OBSERVASI DAN DOKUMENTASI PENILAIAN SIKAP SPIRITUAL DAN SIKAP SOSIAL DALAM PEMBELAJARAN PPKN BERBASIS KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA SISWA KELAS IV MIS GUPI NO 13 TASIK MALAYA

Dalam pengamatan (observasi dan dokumentasi) yang dilakukan dalam penelitian dengan judul PENILAIAN SIKAP SPIRITUAL DAN SIKAP SOSIAL DALAM PEMBELAJARAN PPKN BERBASIS KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA SISWA KELAS IV MIS GUPI 13

TASIK MALAYA yang meliputi:

A. Tujuan

Untuk memperoleh informasi dan data baik mengenai pendekatan Kurikulum Merdeka digunakan untuk merancang pembelajaran PPKN yang mendorong pengembangan nilai-nilai spiritual Dan sikap sosial pada anak-anak kelas IV di Mis Gupi 13 Tasik Malaya serta mengetahui metode penilaian spiritual diintegrasikan kedalam kurikulum merdeka.

C. Instrumen Observasi dan Dokumentasi

NO	INDIKATOR PENILAIAN		OBJEK OBSERVASI	DOKUMENTASI
1	Penilaian Sikap Spiritual	1. Menghargai keberagaman agama dan kepercayaan	<ul style="list-style-type: none">• Ungkapan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari	<ul style="list-style-type: none">• Catatan observasi langsung dan refleksi guru• Foto-foto kegiatan siswa yang mencerminkan sikap spiritual
		2. Memiliki kesadaran moral dan etika yang baik	<ul style="list-style-type: none">• Respon terhadap norma-norma moral dan etika	
		3. Menunjukkan rasa tanggung jawab dan rasa empati		

		terhadap sesama	<ul style="list-style-type: none"> • Reaksi terhadap situasi atau peristiwa yang memerlukan keteguhan iman 	
		4. Menunjukkan keteguhan dalam menghadapi cobaan dan tantangan		
2	Penilaian sikap sosial	1. Berinteraksi secara positif dengan teman sebaya dan guru	<ul style="list-style-type: none"> • Interaksi di dalam dan diluar kelas 	<ul style="list-style-type: none"> • Catatan partisipasi siswa dalam kegiatan sosial dan gotong royong • Foto interaksi siswa dengan teman dan guru • Dokumentasi kegiatan lingkungan sekolah yang melibatkan siswa
		2. Menjunjung tinggi nilai gotong royong dan kerja sama	<ul style="list-style-type: none"> • Partisipasi dalam kegiatan gotong royong 	
		3. Menunjukkan sikap saling toleransi	<ul style="list-style-type: none"> • Sikap terhadap perbedaan dan keberagaman 	
		4. Menunjukkan kepedulia terhadap lingkungan sosial dan alam	<ul style="list-style-type: none"> • Aksi nyata dalam menjaga kebersihan lingkungan 	

Mengetahui,

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. BARYANTO, MM.M.Pd

GUNTUR PUTRAJAYA, S.Sos.

Nip : 196907231999031004

Nip : 196904131999031005

PEDOMAN OBSERVASI

PENILAIAN SIKAP SPIRITUAL DAN SIKAP SOSIAL DALAM PEMBELAJARAN PPKN BERBASIS KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA SISWA KELAS IV MIS GUPPI NO 13 TASIK MALAYA

No	Aspek yang diamati	pernyataan		keterangan
		Ada	Tidak ada	
1	Guru melakukan penilaian mengenai sikap spiritual dan sosial.			
2	Pada penilaian sikap spiritual guru menggunakan/menyusun instrumen penilaian yang meliputi: 1. Tes tertulis 2. Tes lisan 3. Penguasaan			
3	Pada penilaian sikap spiritual guru menggunakan/menyusun teknik penilaian yang meliputi: 1. observasi 2. penilaian diri 3. penilaian antar peserta didik			
4	Pada penilaian sikap spiritual guru menggunakan/menyusun teknik penilaian yang meliputi: 1. observasi 2. penilaian antar peserta didik 3. Jurnal			
5	Guru membuat instrumen penilaian			
6	Guru melampirkan instrumen penilaian di RPP			

TRANSKIP OBSERVASI

No. CL : 01
Koding : 01/O/2023
Tanggal Pengamat : 07 Mei 2024
Jam : 07.00 – 08.30
Disusun Jam : 21.30-22.00
Kegiatan yang di Observasi : Pelaksanaan kegiatan *muhadharah* di lapangan upacara Mis Guppi No 13 Tasik Malaya

Transkrip Observasi	Pada hari ini tepatnya hari Jumat di lapangan upacara Mis Guppi NO 13 Tasik Malaya terlihat ramai karena waktunya pelaksanaan <i>muhadharah</i> dimulai. Tepat pukul 07.15 WIB <i>muhadharah</i> dimulai, dimana susunan acara dalam pelaksanaannya dipandu oleh protokoler, pertama-tama pembukaan, kemudian pembacaan ayat suci Al-Qur'an, setelah itu masing – masing petugas bersiap diri untuk memasuki acara inti yaitu pidato yang disampaikan oleh siswa/siswi yang bertugas sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, Setelah kurang lebih tiga puluh menit berlalu, kemudian acara istirahat dimana waktu ini diisi dengan selingan baik berupa puisi maupun sholawat. Tepat pukul 08.15 WIB kegiatan <i>muhadharah</i> berakhir
Tanggapan Pengamat	Strategi pelaksanaan <i>muhadharah</i> tampak diatas, memperlihatkan keteraturan atau ketertiban siwa/siawi, dimana seorang protokoler sebagai pemandu atas berlangsungnya kegiatan <i>muhadharah</i> , sehingga terlihat jelas pengelolaan dan penyampaian dalam acara <i>muhadharah</i> tidak mengalami kerincuhan, yang pada akhirnya membuat santri (pesrta <i>muhadharah</i>) menjadi pasif dan penguasaan mereka berkurang.

Mengetahui :

**Kepala Madrasah
Guppi No 13 Tasik Malaya**

Waka Kesiswaan

**Mustakim, S.Pd
Nip. 198210162007101002**

**Sri Wahyuni S. ,S.Pd,M.Pd
Nip. 197606261999032005**

LAMPIRAN

TRANSKIP WAWANCARA

Kode : 01/1-W/2024
Nama Informan : Sri Whyuni Sihombing,S.Pd,M.Pd
Tanggal : 03 Mei 2024
Jam : 10.00-12.30
Disusun Jam :15.00-15.30
Tempat Wawancara : Disekolah MIS GUPPI NO 13 TASIK MALAYA
Topik Wawancara : Penilaian spiritual dan sosial dalam pembelajaran PPKN berbasis kurikulum merdeka belajar pada siswa kelas IV Mis Guppi No 13 Tasik Malaya.

NO	INFORMEN	PERTANYAAN	JAWABAN
	Sri Whyuni Sihombing (Wali kelas IV)	1. Bagaimana ibu mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dan sosial kedalam penilaian kurikulum merdeka dalam pembelajaran PPKN	Ibu dapat membantu siswa menginternalisasi dan mengaplikasikan nilai-nilai spiritual dan sosial dalam kehidupan sehari-hari, sesuai dengan semangat Kurikulum Merdeka Belajar yakni : Penekanan pada Nilai-Nilai Kepedulian Sosial dan Empati: Memperkuat pemahaman siswa tentang pentingnya peduli terhadap sesama dan lingkungan sekitar. Mendorong siswa untuk merenungkan nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari, seperti kejujuran, keadilan, dan kasih sayang.

		<p>Menggunakan metode pembelajaran yang mengaitkan konsep-konsep spiritual dan sosial dengan pengalaman nyata siswa, mengadakan diskusi dan refleksi bersama untuk membahas nilai-nilai spiritual dan sosial yang terkandung dalam materi pembelajarn,menjadi contoh yang baik bagi siswa dalam menunjukkan sikap-sikap spiritual dan sosial yang diharapkan, memilih sumber belajar yang dapat mengilustrasikan nilai-nilai spiritual dan sosial secara konkret dan relevan bagi siswa. Serta Mengukur pemahaman siswa terhadap nilai-nilai spiritual dan sosial melalui berbagai bentuk evaluasi, seperti tes, proyek, atau portofolio.</p>
	<p>2. Bagaimana guru menunjukkan sikap penghargaan terhadap perbedaan agama dan keyakinan dalam interaksi sehari-hari melalui pembelajaran PPKN?</p>	<p>Kebetulan di Mis Guppi N0 13 Tasik malaya ini mayoritas beragama islam,tetapi guru juga menamakan sifat toleransi dengan anak-anak pada materi keragaman budaya diindonesia untuk menanamkan sikap toleransinya pada anak dan mengajarkan anak untuk</p>

		menghargai kebudayaan .
	3. Bagaimana pandangan guru terhadap nilai-nilai spiritual dalam pembelajaran PPKN?	Pemahaman dan penerapan nilai-nilai spiritual dalam pembelajaran PPKN dapat beragam tergantung pada konteks dan pengalaman masing-masing guru. Namun, secara umum, nilai-nilai spiritual dianggap sebagai aspek penting dalam pembentukan karakter siswa.
	4. Bagaimana guru mengintegrasikan nilai empati dan solidaritas dalam pembelajaran PPKN?	Guru dapat menjadi contoh dalam menunjukkan sikap empati dan solidaritas dalam interaksi sehari-hari dengan siswa dan lingkungan sekitar. Dengan mengintegrasikan nilai empati dan solidaritas dalam pembelajaran PPKN ,guru dapat membantusiswa untuk lebih memahami dan menghargai orang lain, serta menjadi individu yang peduli dan bertanggung jawab terhadap masyarakat Mebuat satu metode pembelajaran yang melibatkan siswa dalam bentuk kelompok.
	5. Bagaimana pemahaman ibu tentang penilaian spiritual dalam	Pemahaman mengenai penilaian spiritual dalam Kurikulum Merdeka Belajar

	<p>kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran PPKN?</p>	<p>ar pada pembelajaran PPKN adalah evaluasi terhadap aspek spiritual siswa, seperti nilai-nilai keagamaan, moral, etika, dan keterlibatan dalam kegiatan sosial yang mengacu pada ajaran agama atau kepercayaan yang dianut. Penilaian ini bertujuan untuk mengembangkan sikap-sikap positif dan membentuk karakter yang baik pada siswa.</p> <p>Memberikan peringatan positif dan melihat perubahan setelah diberikan peringatan positif tersebut.</p> <p>Memberikan rutinitas positif seperti melakukan solat dhuha dan solat berjamaah.</p>
	<p>6. Menurut ibu apa yang menjadi tujuan utama dari penilaian spiritual dalam pembelajaran PPKN?</p>	<p>Menurut saya, tujuan utama dari penilaian spiritual dalam pembelajaran PPKN adalah untuk mengukur dan memahami perkembangan spiritual siswa, serta untuk membantu mereka mengembangkan nilai-nilai, sikap, dan kepedulian sosial yang positif dalam konteks pembelajaran kewarganegaraan. Penilaian ini juga dapat membantu guru dalam merancang pembelajaran yang lebih relevan dan</p>

		efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang nilai-nilai moral, etika, dan kewarganegaraan yang baik.
1.2 Penilaian Sosial		
•	8. Bagaimana strategi yang dilakukan guru dalam melakukan penilaian untuk siswa mengenai sikap spiritual dan sosial anak-anak?	<p>Pengamatan Langsung: Guru dapat mengamati perilaku siswa dalam berbagai konteks, seperti interaksi dengan teman sebaya, respons terhadap situasi tertentu, dan partisipasi dalam kegiatan sosial atau keagamaan.</p> <p>Penugasan Proyek: Memberikan tugas proyek yang memungkinkan siswa untuk menunjukkan sikap spiritual dan sosial mereka dalam tindakan nyata, seperti mengadakan kegiatan amal atau berkolaborasi dalam proyek sosial.</p> <p>Diskusi Kelompok: Menggunakan diskusi kelompok untuk membahas nilai-nilai spiritual dan sosial serta bagaimana siswa mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.</p>
	9. Bagaimana langkah-langkah kegiatan untuk menempatkan penilaian sosial	Identifikasi Tujuan: Tentukan tujuan dari penilaian sosial dan spiritual dalam kurikulum

	<p>danspiritual pada kurikulum merdeka?</p>	<p>Merdeka Belajar. Apa yang ingin dicapai melalui penilaian ini? Misalnya, apakah untuk mengukur perkembangan karakter siswa atau untuk mengevaluasi efektivitas program pembelajaran?</p> <p>Pemetaan Kompetensi: Identifikasi kompetensi sosial dan spiritual yang ingin diukur. Misalnya, toleransi, empati, kepedulian sosial, kejujuran, dan sebagainya.</p> <p>Penyusunan Indikator: Buat indikator yang jelas dan dapat diukur untuk setiap kompetensi yang telah diidentifikasi. Indikator ini harus dapat memberikan gambaran yang akurat tentang tingkat pencapaian siswa terhadap kompetensi tersebut.</p> <p>Integrasikan penilaian sosial dan spiritual ke dalam pembelajaran sehari-hari. Pastikan bahwa kegiatan pembelajaran mendukung pengembangan kompetensi sosial dan spiritual yang ditetapkan.</p> <p>Pengembangan Instrumen: Buat instrumen penilaian</p>
--	---	---

		<p>yang sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan. Instrumen ini dapat berupa rubrik penilaian, daftar periksa, atau formulir evaluasi.</p> <p>Lakukan penilaian secara berkala sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Libatkan siswa dalam proses penilaian untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang tujuan dan manfaat dari penilaian ini.</p> <p>Analisis hasil penilaian untuk mengevaluasi pencapaian siswa dalam kompetensi sosial dan spiritual. Buat laporan yang mencakup temuan-temuan penting dan rekomendasi untuk meningkatkan program pembelajaran di masa mendatang.</p> <p>Evaluasi secara berkala terhadap program penilaian sosial dan spiritual untuk mengevaluasi keefektifan dan relevansinya. Lakukan pembaruan jika diperlukan berdasarkan hasil evaluasi tersebut</p>
	<p>10. Bagaimana guru mengembangkan keterampilan sosial</p>	<p>Dengan melibatkan anak dalam pembelajaran</p>

	<p>anak melalui pembelajaran PPKN? ?</p>	<p>PPKN secara aktif dan memberikan perhatian khusus pada pengembangan keterampilan sosial, ibu dapat membantu anak mengembangkan keterampilan sosial yang penting untuk berinteraksi dengan orang lain secara positif.</p> <p>Menerapkan nilai-nilai yang terlekat pada pancasila</p>
	<p>11. Bagaimana guru melibatkan siswa dalam kegiatan yang bertujuan untuk memperbaiki atau menjaga lingkungan sekitar sekolah atau komunitas ?</p>	<p>Proyek Kolaboratif: Mengorganisir proyek bersama antara siswa untuk membersihkan, menanam, atau mendaur ulang di sekitar sekolah atau komunitas.</p> <p>Pengalaman Lapangan: Mengatur kunjungan ke tempat-tempat lingkungan yang penting atau proyek-proyek yang sedang berlangsung untuk memberi siswa pengalaman langsung.</p> <p>Kompetisi dan Penghargaan: Mengadakan kompetisi antar kelas atau siswa untuk ide-ide inovatif atau prestasi dalam menjaga lingkungan, dengan memberikan penghargaan</p>

		<p>sebagai dorongan.</p> <p>Pembelajaran Berbasis Proyek: Mengintegrasikan proyek-proyek lingkungan ke dalam kurikulum dengan menugaskan siswa untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proyek-proyek tersebut.</p> <p>Melakukan gotong royong dan memberikan sanksi untuk tidak melakukan gotong royong.</p>
	<p>12. Bagaimana tanggapan guru terhadap pentingnya pengembangan sikap sosial dalam pembelajaran PPKN melalui kurikulum merdeka ?</p>	<p>Tanggapan guru terhadap pentingnya pengembangan sikap sosial dalam pembelajaran PPKN melalui kurikulum merdeka sangatlah positif. Mereka mengakui bahwa pembelajaran sikap sosial tidak hanya memberikan pemahaman tentang nilai-nilai kehidupan berdemokrasi, toleransi, dan gotong royong, tetapi juga membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan interpersonal yang penting untuk keberhasilan di dunia nyata. Dengan pendekatan kurikulum merdeka yang menekankan pada pembelajaran yang relevan dan kontekstual, guru</p>

		dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan memungkinkan siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai sosial dengan lebih baik
	13. Bagaimana materi pembelajaran PPKN membantu pembentukan sikap spiritual dan sosial anak?	Materi pembelajaran PPKn (Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan) membantu pembentukan sikap spiritual dan sosial siswa dengan mengajarkan nilai-nilai moral, etika, dan norma-norma sosial yang mendasar. Ini mencakup menghormati perbedaan, keadilan, tanggung jawab sosial, kerjasama, dan empati. Melalui pembelajaran ini, siswa diajarkan untuk menjadi warga negara yang bertanggung jawab, peduli terhadap sesama, dan memahami hak serta kewajiban dalam masyarakat.

TRANSKIP WAWANCARA

Kode : 01/1-W/2024
 Nama Informan : Mustakim ,S.Pd,I

Tanggal : 03 Mei 2024
 Jam : 08.00-10.00
 Disusun Jam :15.00-15.30
 Tempat Wawancara : Disekolah MIS GUPPI NO 13 TASIK MALAYA
 Topik Wawancara : Penilaian spiritual dan sosial dalam pembelajaran PPKN berbasis kurikulum merdeka belajar pada siswa kelas IV Mis Guppi No 13 Tasik Malaya.

NO	INFORMEN	PERTANYAAN	JAWABAN
INDIKATOR PENILAIAN SPIRITUAL			
•		7. Bagaimana kepala Madrasah memfasilitasi guru untuk mengembangkan metode pembelajaran yang mendorong pengembangan sikap spiritual dan sosial siswa?	Kepala Madrasah memberikan fasilitas belajar seperti infokus untuk mempermudah guru mengajarkan, mengadakan program 3S (senyum,salam ,sapa)setiap pagi hari dan guru dibagi kedalam jadwal piket.
		8. Bagaimana upaya Kepala Madrasah dalam memastikan integrasi nilai-nilai spiritual dan sosial dalam setiap kegiatan pembelajaran PPKN ?	Setiap hari jumat kami mengadakan jumat bersih,menanamkan kepada anak untuk sifat bergotong royong,ada juga penanaman sikap di minggu ke 4 yaitu kegiatan muhadaroh.
		9. Bagaimana kepala Madrasah memberikan dukungan dan bimbingan kepada guru PPKN dalam implementasi kurikulum merdeka belajar untuk meningkatkan pengembangan sikap spiritual dan sosial siswa ?	Guru dan kepala madrasah selalu menanam kan sikap kepada anak supaya anak-anak bisa saling menghargai antar sesama,menghormati yang lebih tua. Agar tidak terjadi kesenjangan antara anak yang lebih tua atau yang seumuran dengannya.

	<p>10. Bagaimana peran Kepala Madrasah dalam memfasilitasi kegiatan atau refleksi bersama dilingkungan madrasah?</p> <p>11. Apa manfaat yang Bpk lihat dari kegiatan refleksi bersama dalam memperkuat nilai-nilai spiritual di lingkungan madrasah</p>	<p>Kepala madrasah melakukan revisi kepala madrasah pada guru,yang biasanya diadakan fidback selama dalam satu bulan 2x untuk menindak lanjuti apa apa yang perlu diperbaiki,seperti kegiatan seyum,salam,sapa. Dan alhamdulillah dengan adanya kegiatan itu memberi dampak positif untuk anak yaitu dalam penanaman sikap sosial maupun spiritual anaknya dan menarik minat orng tua untuk menitipkan anaknya disekolah Madrasah.</p> <p>5. memperkuat silaturahmi antara siswa dengan guru. Menanamkan sikap nyaman dan aman bagi siswa dan guru dilingkungan sekolah</p>
	<p>12. Bagaimana Bpk memastikan bahwa materi pembelajaran PPKN yang disampaikan relevan dengan pengembangan spiriual siswa terkhusus dalam kurikulum merdeka belajar?</p>	<p>Tentu saja dengan menyusun kurikulum yang relevan, menentukan tujuan pembelajaran, menyusun materi pembelajaran, melakukan mentoring dan evaluasi, mengembangkan metode pembelajaran.</p>
2 penilaian sikap sosial’.		
	<p>6. Bagaimana Bpk dapat memastikan bahwa setiap siswa merasa diterima dan dihargai di lingkungan madrasah?</p>	<p>Dengan cara budaya inklusif, menyusun kebijakan ati-diskriminasi, mendorong kegiatan keanekaragaman, mendorong pembelajaran inklusif, memberikan pelatihan keanekaragaman, mendorong komunikasi terbuka. Dengan terbuka guru dan siswa maka siswa merasa</p>

		<p>di istimewa dengan guru dan tidak mempunyai batas-batas. Guru memperbaiki sikap-sikap sosial siswa.</p>
	<p>7. Bagaimana Bpk memastikan bahwa siswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan keterampilan sosial mereka di lingkungan Madsah?</p>	<p>Mendorong Kolaborasi dan Kerjasama: Madrasah dapat mengadakan kegiatan atau proyek kolaboratif yang membutuhkan kerjasama antar siswa, sehingga mereka dapat belajar bekerja sama dan berkomunikasi dengan baik. Guru memberikan kegiatan ekstrakurikuler untuk mengetahui bakat dan keterampilan sosial anak.</p> <p>Memberikan Tanggung Jawab: Memberikan tanggung jawab kepada siswa dalam mengorganisir acara-acara sosial atau kegiatan amal dapat membantu mereka mengembangkan keterampilan kepemimpinan, kerjasama, dan empati.</p> <p>Mendorong Interaksi Sosial: Mengadakan kegiatan sosial yang melibatkan interaksi antara siswa dari berbagai latar belakang dapat membantu mereka belajar mengenali dan menghargai perbedaan,</p>

		<p>serta memperluas jaringan sosial mereka.</p> <p>Penggunaan Metode Pembelajaran Aktif: Menggunakan metode pembelajaran yang mendorong diskusi, berbagi pendapat, dan berkolaborasi dalam kelompok dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial mereka.</p> <p>Mengajarkan Keterampilan Komunikasi: Melalui pembelajaran PPKN, madrasah dapat mengajarkan keterampilan komunikasi yang efektif, termasuk cara berbicara dengan sopan, mendengarkan dengan baik, dan menyampaikan pendapat dengan jelas.</p> <p>Mendorong Keterlibatan dalam Kegiatan Ekstrakurikuler: Mengikutkan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan minat dan bakat mereka dapat membantu mereka mengembangkan keterampilan sosial, seperti olahraga, seni, atau kegiatan sosial.</p> <p>Memberikan Dukungan dan Pembinaan: Guru dan</p>
--	--	---

		<p>staf madrasah dapat memberikan dukungan dan pembinaan kepada siswa dalam mengembangkan keterampilan sosial mereka, termasuk memberikan umpan balik yang konstruktif</p>
	<p>8. Bagaimana Bpk memberikan dukungan kepada guru dan staf sekolah dalam menerapkan metode pembelajaran yang mendorong kerjasama dan komunikasi antara siswa ?</p>	<p>Dengan memberikan dukungan yang komprehensif kepada guru dan staf sekolah, BPK dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dan membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial mereka secara optimal.</p>
	<p>9. Bagaimana pendapat anda tentang pentingnya keterlibatan siswa dalam kegiatan sosial dan pelayanan masyarakat di lingkungan madrasah?</p>	<p>keterlibatan siswa dalam kegiatan sosial dan pelayanan masyarakat di lingkungan madrasah sangat penting untuk membentuk karakter, moral, dan kesadaran sosial siswa yang sesuai dengan nilai-nilai agama yang diajarkan. Siswa bisa menginternalisasikan dirinya bahwa dirinya bisa bersosialisasi di lingkungan masyarakat.</p>
	<p>10. Bagaimana langkah-langkah yang diambil kepala madrasah dalam mengukur dan mengevaluasi efektifitas pembelajaran PPKN dalam membangun sikap spiritual dan</p>	<p>Menganalisis hasil evaluasi untuk mengetahui sejauh mana pencapaian tujuan pembelajaran telah tercapai dan mengidentifikasi area yang perlu perbaikan.</p> <p>Melibatkan Stakeholder: Melibatkan stakeholder, termasuk guru, siswa, dan</p>

	sosial siswa?	orang tua, dalam proses evaluasi untuk mendapatkan masukan dan dukungan yang diperlukan. Memastikan bahwa proses evaluasi dilakukan secara berkelanjutan untuk terus meningkatkan efektivitas pembelajaran PPKn dalam membangun sikap spiritual dan sosial siswa.
--	---------------	--

Mengetahui,

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. BARYANTO, MM.M.Pd

Nip : 196907231999031004

GUNTUR PUTRAJAYA, S.Sos.

Nip : 196904131999031005

SK Pembimbing



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIIYAH

Nomor 31 Tahun 2023

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.11/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026 ;
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup ;
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0704/Ins.34/R/Kp.07.6/09/2023 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup ;
- Memperhatikan** : 1. Permohonan Sdr. Sindy Febri Astuti tanggal 14 Desember 2023 dan Kelengkapan Persyaratan Pengajuan Pembimbing Skripsi ;
2. Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Senin, 16 Oktober 2023

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan**
Pertama : 1. **Dr. Baryanto, M.Pd** **196907231999031004**
2. **Guntur Putra Jaya, MM** **196904131999031005**

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa

N A M A : **Sindy Febri Astuti**

N I M : **20591177**

JUDUL SKRIPSI : **Penilaian Sikap Spiritual dan Sikap Sosial pada Pembelajaran PPKN Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar pada Siswa Kelas IV MIS Guppi 13 Tasik Malaya**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;



Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal 14 Desember 2023

Dekan,

Sutawo

Rekomendasi Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBİYAH

Jln. Dr. AK Gani No 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaicurup.ac.id> Email: admin@iaicurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 209/In.34/FT/PP.00.9/03/2024 04 Maret 2024
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Kepala Kantor Kementerian Agama
Kab. Rejang Lebong

Assalamualaikum Wr. Wb

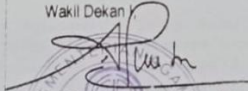
Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Sindy Febrī Astuti
NIM : 20591177
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / PGMI
Judul Skripsi : Penilaian Sikap Spiritual dan Sikap Sosial dalam Pembelajaran PPKN Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar pada Siswa Kelas IV MIS Guppi 13 Tasik Malaya
Waktu Penelitian : 04 Maret s.d 04 Juni 2024
Tempat Penelitian : MIS Guppi 13 Tasik Malaya

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

a.n Dekan

Wakil Dekan


Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum
NIP. 19811020 200604 1 002

Tembusan : disampaikan Yth.

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAR

Surat izin penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN REJANG LEBONG
Jalan S. Sukowati No. 62 Curup, Telp/Fax (0732) 21041 Faksimili (0732) 21041 Pos 39114
Website : kemenagreganglebong.com, Email : kemenagreganglebong@gmail.com

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor: 95 /Kk.07.03.2/TI.00/03/2024

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup Nomor:290/In.34/FT/PP.00.9/03/2024 tanggal 04 Maret 2024 Perihal Permohonan Izin Penelitian, dengan ini memberikan izin penelitian kepada:

Nama : Sindy Febri Astuti
NIM : 20591177
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / PGMI
Judul Skripsi : Penilaian Sikap Spiritual Dan Sikap Sosial Dalam Pembelajaran PPKN Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar Pada Siswa Kelas IV MIS Guppi 13 Tasik Malaya
Waktu Penelitian : 04 Maret 2024 s.d 04 Juni 2024
Tempat Penelitian : MIS Guppi 13 Tasik Malaya

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Sebelum melakukan penelitian harus melapor kepada Kepala Madrasah yang bersangkutan
2. Selama pelaksanaan penelitian tidak mengganggu kegiatan proses belajar mengajar yang dilaksanakan pada Madrasah yang bersangkutan
3. Setelah selesai melaksanakan penelitian, agar menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Rejang Lebong Cq. Seksi Pendidikan Madrasah

Asli: Surat Izin penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rejang Lebong, Maret 2024



J.H. Lukman, S.Ag., M.H

Tembusan:

1. Rektor IAIN Curup
2. Dekan Falkultas Tarbiyah

Surat Pembimbing Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

DEPAN

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: Sindy Febri Astuti
NIM	: 20191177
PROGRAM STUDI	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
FAKULTAS	: Tarbiyah
DOSEN PEMBIMBING I	: Dr. Banyanto, M.M., M.Pd
DOSEN PEMBIMBING II	: Guntur Putrajaya, S.Sos, M.M
JUDUL SKRIPSI	: Penilaian Sikap Spiritual dan Sikap Sosial dalam Pembelajaran PPKn Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar Pada Siswa kelas IV MIS Guppi No 13 Tasik Malaya
MULAI BIMBINGAN	:
AKHIR BIMBINGAN	:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING I
1.	20/04/2024	Perbaikan proposal	
2.	30/04/2024	perubahan sistem penulisan	
3.	12/12/2023	Partisipasi Politik	
4.	14/12/2023	validasi instrumen Penulisan	
5.	20/12/2023	Pelaksanaan Penulisan	
6.	27/12/2023	Pelaporan Penulisan	
7.	9/01/2024	Pembimbingan Penulisan	
8.	08/01/2024	Pembimbingan Penulisan	
9.	09/01/2024	komputer	
10.	10/01/2024	revisi Penulisan ujian	
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,

Dr. Banyanto, M.M., M.Pd
NIP. 196707231993031004

CURUP, 202

PEMBIMBING II,

.....
NIP.

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II



IAIN CURUP

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

BELAKANG

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	Sindy Febri Artuti
NIM	20591177
PROGRAM STUDI	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
FAKULTAS	Tarbiyah
PEMBIMBING I	Dr. Basyanto, M.Pd, M.Pd
PEMBIMBING II	Gunther Putra Jaya, S.Sos, M.H
JUDUL SKRIPSI	Peningkatan Sikap Spiritual dan Sikap Sosial Dalam Pembelajaran PPKI Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar pada siswa kelas IV MIS Guppi No 13 Tabik Malaya
MULAI BIMBINGAN	19-10-2023
AKHIR BIMBINGAN	

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING II
1.	19/10/23	Revisi proposal bab 1, 2, 3	✓
2.	10/11/23	Latar belakang penelitian & pertanyaan penelitian	✓
3.	10/12/23	teknik dan jenis & bentuk penelitian	✓
4.	14/12/23	Ace di bagian ke pembias	✓
5.	06/02/24	isi dari penelitian awal ke judul	✓
6.	12/02/24	Revisi Bab IV revisi & paragraf	✓
7.	24/02/24	Revisi Bab IV revisi paragraf & hasil penelitian	✓
8.	6/03/24	Hasil wawancara pada Bab IV. tawar data	✓
9.	12/03/24	Revisi Bab IV & V	✓
10.	24/04/24	Revisi ke konjungsi	✓
11.	21/04/24	revisi jurnal foto. Arisan dlm.	✓
12.	08/05/24	Ace ke di bagian ke pembias I	✓

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI
SUDDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN
CURUP

CURUP,202

PEMBIMBING I,

.....
NIP.

PEMBIMBING II,

.....
NIP. 196904131969031005

Lampiran Dokumentasi Penelitian



(LOKASI PENELITIAN)



(Penyerahan surat izin penelitian)



**(wawancara dengan kepala
madrasah Guppi No 13 Tasik Malaya)**



(wawancara dengan waka kurikulum)



(wawancara dengan wali kelas IV)





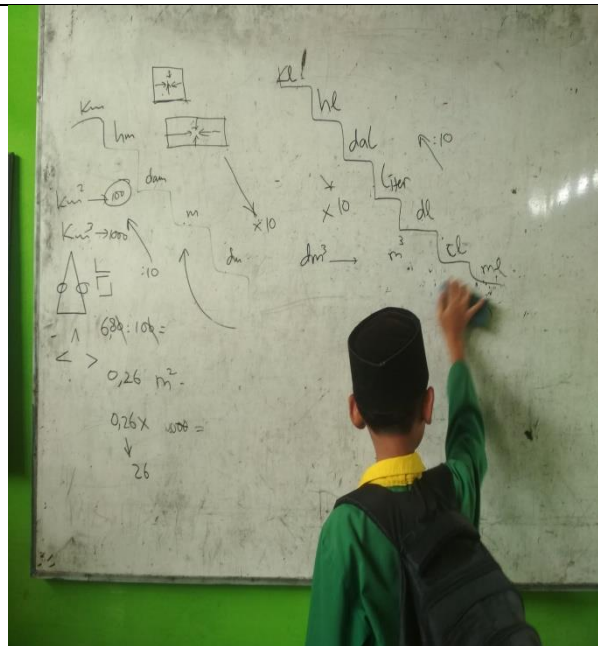
(penerapan nilai spiritual bedoa sebelum
melakukan kegiatan)



(Metode pembelajaran untuk
meningkatkan sikap sosial anak)



(anak melakukan kegiatan gotong royong
membersihkan kelas)



(piket kelas)



(menjaga kebersihan dengan membuang sampah pada tempatnya)

BIOGRAFI PENULIS



SINDY FEBRI ASTUTI. Dilahirkan di Kabupaten Musi Rawas tepatnya di desa T1.Bangunsari kecamatan Purwodadi, pada hari Kamis 28 Februari 2002. Anak ketiga dari tiga bersaudara dari pasangan Kuswito (Bapak) dan Rusmi (Ibu). Penulis menyelesaikan pendidikan di SDN Bangunsari hingga selesai pada tahun 2014. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SMPN O Mangunharjo hingga selesai pada tahun 2018, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMAN Purwodadi hingga selesai pada tahun 2020. Pada tahun 2020 penulis melanjutkan pendidikan diperguruan tinggi, tepatnya di IAIN Curup dengan memilih Fakultas Tarbiyah pada Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Penulis menyelesaikan kuliah strata satu (S1) pada tahun 2024.

Dengan ketekunan, semangat dan motivasi yang tinggi untuk terus belajar dan berusaha, Alhamdulillah penulis berhasil menyelesaikan tugas akhir Skripsi ini. Semoga dengan penulisan tugas akhir Skripsi ini mampu memberikan kontribusi yang positif terkhususnya bagi dunia pendidikan. Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya Skripsi yang berjudul: **“Penilaian Sikap Spiritual Dan Sosial Dalam Pembelajaran Ppkn Berbasis Kurikulum Medeka Belajar Pada Siswa Kelas IV Mis Guppi 13 Tasik Malaya”**

Kisi-Kisi Penilaian Peserta Didik

NO	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Saya selalu berdoa sebelum dan sesudah melakukan aktifitas.		
2	Saya selalu sholat lima waktu sehari		
3	Saya mengucapkan salam ketika guru masuk kelas.		
4	Saya selalu mengucapkan salam ketika masuk rumah/masuk ke kelas.		
5	Saya selalu bersyukur dengan keadaan.		
6	Saya selalu menghargai teman yang berbeda agama.		
7	Saya semakin yakin dengan keberadaan Allah SWT setelah mempelajari PPKN.		
8	Saya selalu menjaga lingkungan sekitar yang ada di sekolah maupun di lingkungan rumah.		
9	Saya selalu menerima ide/pendapat dari orang lain.		
10	Saya selalu mengucapkan salam sebelum dan sesudah menyampaikan pendapat.		